SIGNATUUR MICROVORM :

SHELF NUMBER MICROFORM :

M SINO 0022 dl 9

BIBLIOGRAFISCH VERSLAG:
BIBLIOGRAPHIC RECORD:

MOEDERNEGATIEF OPSLAGNUMMER:
MASTER NEGATIVE STORAGE NUMBER: **MM69C-10**0168

KITLV/Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies

Graaf de Monte-Cristo / karangannja Alexander Dumas ; tjeritaken dalam bah. Melajoe rendah dengan menoeroet djalan jang gampang. - Batavia : Karsseboom & Co, 1894-1899. - 25 dl. (1183 p.). ; 16 cm
Vanaf bag. 11 uitg. door Albrecht & Co

AUTEUR(S)
Alexandre Dumas pseud. van Davy de la Pailleterie

Exemplaargegevens:
Aanw.: Bag. 1-25. - Bag 1-10 niet uitleenbaar

Sign. van origineel:
Shelfnr. of original copy:
M hh 0204

Sign. van microvorm:
Shelfnr. of microform:
M SINO 0022 dl 9

Filmformaat / *Size of film :*	**HDP / [redacted] 16 / [redacted] mm**
Beeld plaatsing / *Image placement :*	**COMIC / IIB**
Reductie moederfilm / *Reduction Master film :*	**15 : 1**
Jaar van verfilming / *Filmed in :*	**2004**
Verfilmd door bedrijf / *Filmed by :*	**Karmac Microfilm Systems**

hh
204

...AAF DE MONTE-CRISTO

KARANGANNJA

Alexander Dumas.

DITJERITAKEN DALAM BAHASA MELAJOE
RENDAH DENGAN MENOEROET
DJALAN JANG GAMPANG

BAGIAN
9.

BATAVIA.
KARSSEBOOM & Co.
1895.

BIBLIOTHEEK KITLV
0161 7628

155001086

Kh. 204.

XLI.

PERTEMOEAN.

Pada esoknja di waktoe pagi, tempo baroe kaloewar dari kamar, Albert berkata pada Franz, bahoewa haroes ia orang pergi dapatken graaf de Monte-Cristo. Betoel pada hari kamarin Albert telah njataken soekoernja pada graaf itoe, tapi sekarang ia ada merasa, bahoewa aken toeloengannja graaf itoe kapadanja, haroes sekali ia bersoekoer doewa kali. Franz, jang maskipoen ada merasa soeka, tapi ada koerang pertjaja pada itoe graaf, tida maoe kasih sobatnja pergi sendirian pada graaf itoe; maka djadilah ia pergi bersama-sama.

Sigra djoega marika itoe soedah dapat bertemoe pada Graaf de Monte Cristo.

»Toewan Graaf!" kata Albert: »biarlah sekarang saja oelang kombali, apa jang saja telah bilang di hari kamarin, jaitoe: tida sekali saja nanti loepaken pertoeloenganmoe, dan selamanja poen saja nanti beringat, jang kaoe telah lepasken saja dari kabinasaän atawa dari bahaja kamatian."

»Toewan!" sahoet graaf itoe sambil tertawa: »kaoe besarken itoe perkara, jang dikira olehmoe ada djadi lantaran aken bersoekoer. Saja melinken soedah menoeloeng sadja, soepaja kaoe tida hilang sedikit doewit, lain tida. Hal itoe tida ada harganja aken diomongken lagi. Tapi haroes saja berkata, jang saja telah lihat bagimana adanja katetapan hatimoe."

»Saja soedah ingat," kata Albert: »seperti saja ada berbantah sama orang, laloe djadi bekalahi sama orang itoe, dan di dalam hal itoe saja hendak njataken pada itoe begal, bahoewa di segala tempat ada orang bekalahi, tapi melinken orang Prasman sadja bekalahi sambil tertawa. Dari sebab pertoeloenganmoe tida djadi koerang besarnja dengan lantaran itoe, maka sekarang saja ingin menanja, kaloe kaloe saja ini sendiri, atawa dengan lantaran sobat-sobat dan kenalan, boleh djoega berboewat satoe apa aken goenamoe. Ajahkoe, graaf de Morcerf, jang beratsal dari Spanje, sekarang ini ada berdaradjat besar di Frankrijk dan di Spanje; saja bri taoe padamoe, bahoewa saja dan sekalian orang jang tjinta padakoe ini, salamanja ada sadia aken berboewat apa-apa aken djadi kasenanganmoe."

—»Saja misti mengakoe, Toewan de Morcerf, jang saja telah mendoega djoega aken dapat oendanganmoe ini; maka dengan senang saja trima bitjaramoe. Saja telah berniat aken minta pertoeloenganmoe."

—»Toeloengan apa?"

—»Saja belon taoe datang di Parijs dan belon kenal kota itoe."

—»Olah! kaoe bisa hidoep sampe di ini masa, dengan belon taoe datang di Parijs? Itoelah ampir boleh diseboet satoe perkara jang moestahil!"

—»Tapi toch ada dengan sabenarnja. Lama saja telah merasa, jang saja misti mengenal djoega sama itoe kota besar jang termashoer; brangkali djoega saja soedah pergi ka sana, kaloe saja ada kenal orang jang boleh antar saja berdjalan di itoe kota, di mana saja tida sekali ada poenja kenalan."

— »O! seorang seperti kaoe ini, tida perloe ada poenja kenalan lebih doeloe; kerna ada gampang sekali aken kaoe berkenalan sama sagala orang."

— »Kaoe ini baik sekali. Sekarang telah tetap niatkoe aken melantjong ka itoe kota. Tapi apa kaoe berdjandji pada saja, Toewan de Morcerf, jang djikaloe saja datang di Parijs, kaoe nanti antar saja djalan koeliling melihat-lihat kota itoe?"

— »O! di dalam hal itoe, Toewan graaf! saja berdjandji dengan soeka dan dengan sagenap hati, lebih lagi, kerna sekarang saja ada dipanggil poelang dengan satoe soerat, di mana ada diseboet djoega hal kawinankoe sama anaknja orang bangsawan jang ternama baik."

»Satoe hal kawinan?" kata Franz dengan tertawa.

»Ja!" sahoet Albert: »Sebab bagitoe, kaloe nanti kaoe datang di Parijs, kaoe nanti dapatken saja

ini telah beristri, brangkali djoega telah djadi bapa orang. Tapi di dalam kaädaän apa poen, Toewan graaf! saja oelang katakoe, bahoewa saja serta sekalian koelawargakoe ada sedia sadja aken berboewat apa-apa bagi goenamoe."

»Soekoer sekali!" sahoet itoe graaf: »kerna, dengan sabenarnja katakoe, kaloe saja belon pergi ka Parijs aken boektiken niatankoe, itoelah tida lain sebabnja, hanja melinken sebab belon ada kenalankoe di sana."

»Tapi Toewankoe!" kata Albert dengan merasa enak hati: »tiadakah sebentar djoega kaoe nanti loepaken itoe niatan aken datang di Parijs?"

»Tida!" sahoet itoe graaf: »niatkoe ada tetap sekali; saja misti datang di kota itoe."

— »Dan kapanlah kaoe nanti datang di sana?"

— »Tentoe sekali kaloe kaoe sendiri soedah ada di sana."

— »Saja send'ri! demi Allah! di dalam tempo ampat belas hari atawa tiga dominggoe paling lamanja, saja nanti soedah ada di Parijs."

— »Saja djandji padamoe, jang di dalam tempo tiga boelan, saja nanti datang di sana; kaoe lihat, jang saja kasih banjak tempo padamoe."

— »Di dalam tempo tiga boelan, kaoe nanti mengetok pada pintoe roemahkoe? O, saja girang sekali!"

— »Apa kaoe maoe saja ada sama kaoe pada saban hari, pada saban djam? Saja bri

ingat padamoe, jang saja ini saorang amat teritip."

—»Pada saban hari, pada saban djam! itoelah saja soeka sekali!"

»Kaloe bagitoe, baiklah!" kata poela graaf de Monte Cristo sambil mengaloewarken horlodji: »Sekarang ada tanggal 21 Februari, poekoel 10½. Saja nanti datang padamoe di tanggal 21 Mei, poekoel 10½ pada sebelon tengah hari."

»Bagoes!" kata Albert: »di itoe waktoe barang santapan tantoe soedah sadia."

—»Kaoe beroemah di mana?"

—»Di Helderstraat, roemah nomor 27."

—»Kaoe beroemah sendiri, dan saja tida nanti djadi halangan aken satoe apa?"

—»Saja beroemah di gedong ajahkoe, tapi di dalam satoe bagian jang terpisah sendiri di pekarangan sabelah belakang."

Itoe graaf memanggoet, laloe mengaloewarken boekoe ketjil dan toelis di sitoe: »Helderstraat no. 27, 21 Mei, pagi poekoel 10½." Komoedian ia berkata pada Albert: »Djangan koewatir, jang saja tida nanti datang."

—»Apa saja nanti bertemoe lagi padamoe, sabelon saja berangkat poelang?"

—»Kapanlah kaoe nanti berangkat?"

—»Esok sore, pada poekoel lima."

—»Kaloe bagitoe, sekaranglah saja misti bilang *slamat djalan* kapadamoe. Saja misti pergi ka kota

Napels dan sampe di hari Saptoe sore atawa hari Minggoe, baroelah saja nanti datang kombali di sini. Kaoe, Toewan baron! apa kaoe djoega berangkat?"

»Ja," sahoet Franz.

—»Ka Frankrijk?"

—»Boekan; ka Venetië."

—»Kaloe bagitoe, kita-orang tida nanti bertemoe di Parijs?"

—»Brangkali djoega tida."

—»Kaloe bagitoe, slamat djalan, Toewan-toewan-koel."

»Kaoe berdjandji atas kahormatanmoe, ja?" kata poela Albert: Helderstraat, no. 27,, tanggal 21 Mei, pagi poekoel 10½."

»Ja," sahoet itoe graaf.

Komoedian Franz dan Albert itoe lantas membri slamat tinggal pada itoe graaf, dan teroes berlaloe.

Tempo sampe di tampat sendiri, Albert berkata kapada Franz: »Kaoe mengapa? kaoe ada kalihatan seperti orang jang ada merasa koerang enak."

»Benar sekali; saja mengakoe, jang saja ada merasa koerang enak," sahoet Franz: »Itoe graaf ada satoe manoesia loewar biasa, dan saja ada merasa koewatir aken kaoe poenja pertemoean sama dia, jang nanti djadi di kota Parijs."

»Pertemoeänkoe? dengan koewatir? He! apa kaoe gila, sobat?" kata Albert.

»Gila atawa tida gila, saja ada merasa bagitoe," sahoet Franz.

»Dengarlah," kata poela Albert: »saja merasa enak, oleh kerna saja boleh berkata padamoe, bahoewa saja ada lihat, jang kaoe ini sanantisa ada seperti orang jang tida soeka sama graaf itoe, sedang graaf itoe ada berlakoe manis sekali padamoe. Apa ada perkara jang tida enak antara kaoe dan dia?"

— »Brangkali."

— »Apa kaoe soedah taoe bertemoe padanja, sabelon kita bertemoe dia di kota ini?"

— »Ja."

— »Di mana?"

— »Apa kaoe berdjandji padakoe, jang kaoe tida nanti bitjara satoe apa dari hal jang saja nanti tjeritaken padamoe?"

— »Ja, saja berdjandji bagitoe padamoe."

Franz memanggoet, laloe ia tjeritaken hal pelajarannja ka poelo Monte-Cristo; hal pertemoeännja di sana sama sakawan soedagar gelap, di antara mana ada djoega pendjahat dari poelo Corsika; hal pertemoeännja sama itoe graaf; hal kaädaännja gowa di itoe poelo Monte-Cristo; hal boeboer hidjo jang diseboet *hatchis;* hal ia tidoer di pembaringan bagoes dan djadi sedar di satoe gowa kosong, laloe melihat satoe kapal ketjil jang djalan menoedjoe ka Porto Vecchio dengan membawa itoe graaf de Monte-Cristo. Komoedian ia tjeritaken, jang ia

telah lihat graaf itoe di astana Coliseum, di mana graaf itoe berkata-kata sama Luigi Vampa dari hal Peppino. Achir-achir ia tjeritaken halnja minta toeloengan pada graaf itoe aken lepasken Albert dari tangan Luigi.

Albert dengar bitjaranja Franz dari awal sampe pada achirnja; komoedian ia berkata:

»Bagimanatah kaoe boleh dapatken satoe apa jang koerang baik di dalam segala hal itoe? Itoe graaf soeka pergi ka sana-sini, dan ia ada poenja kapal, dari sebab ia saorang kaja. Kaloe kaoe pergi ka Portsmouth dan ka Southampton, kaoe nanti lihat di palaboehan-palaboehan di sana banjak kapal poenjanja orang-orang Inggris hartawan jang soeka berlajar aken senangken hati. Soepaja ada poenja satoe tempat perhentian di dalam pelajaran; soepaja tida terpaksa makan barang makanan djelek dan tida baik, seperti jang telah dimakan olehkoe di dalam tempo ampat boelan dan dimakan olehmoe di dalam tempo ampat tahon, dan soepaja tida terpaksa tidoer di pembaringan jang koerang baik, graaf itoe soedah diriken roemah di poelo Monte-Cristo. Tempo roemah soedah sadia, dan ia koewatir kaloe-kaloe gouvernement Toskana nanti tida kasih ia tinggal di sitoe, ia beli itoe poelo dan lantas pake djoega namanja poelo itoe seperti nama gelaran. Ada banjak orang jang pake gelaran dengan namanja tempat jang boekan poenjanja."

»Baik." sahoet Franz: »tapi apatah artinja itoe pendjahat pendjahat dari Corsika jang ada di kapalnja?"

—»Saja rasa kaoe sendiri ada taoe lebih baik dari lain orang, bahoewa pendjahat-pendjahat dari Corsika itoe boekan pentjoeri atawa begal, hanja orang-orang jang teroesir dari kota atawa dari desanja. Bergaoelan sama marika itoe, tida ternama djelek."

—»Tapi Luigi Vampa dan rahajatnja itoe begal dan pentjoeri; kaoe toch bilang djoega bagitoe, saja rasa? Apatah katamoe aken hal koewasanja graaf itoe di atas itoe orang-orang?"

—»Saja nanti bilang, jang dari sebab kakoewasäännja graaf itoe telah lepasken dirikoe dari bahaja besar, haroeslah saja tida membentji pada kakoewasaän itoe. Maka kaloe kaoe pandang kakoewasäännja itoe seperti satoe tanda kasalahan, saja haroes membri maäf pada kasalahannja Luigi itoe: dia itoe poen, kaloe tida oesah dibilang soedah loepoetken saja dari kabinasaän, haroes ia diseboet soedah loepoetken saja dari karoegian 4000 piaster atawa 24000 frank."

—»Baik; tapi pada tanah manatah graaf itoe teritoeng? Bahasa apatah bahasanja? Apatah pentjariannja? Dari manatah datangnja ia poenja kakajaän besar? Bagimana kalakoeän dan perboewatannja di tempo jang telah laloe? Apatah sebabnja, maka ia kalihatan tiada soeka tjampoer

orang banjak? — Tah, itoelah perkara-perkara jang saja ingin taoe."

— »Sobat! tempo kaoe dapat trima soeratkoe dan ada merasa perloe toeloengannja graaf itoe, kaoe pergi bilang padanja, bahoewa Albert de Morcerf, sobatmoe, ada terantjam bahaja besar, laloe kaoe minta toeloengannja, boekan?"

— »Ja."

— »Apa ia soedah menanja padamoe: »Siapa itoe Albert de Morcerf? Dari mana ia dapat nama bagitoe? Apa pentjariannja? Di mana ia terlahir?" — Apa ia ada menanja padamoe bagitoe?"

— »Tida."

— »Tah! dengan tida menanja ini dan itoe, ia datang lepasken saja dari tangannja Luigi Vampa, di mana saja ini, maskipoen ada kalihatan tida merasa takoet, tida oeroeng ada merasa djoega koewatir. Sekarang, sobatkoe, djika sasoedah menoeloeng saja demikian itoe, ia minta saja djadi pengantarnja berdjalan koeliling di kota Parijs, apa kaoe maoe saja tampik permintaännja itoe?"

Franz berdiam sakoetika, laloe berkata: »Ja, sobat! perboewatlah apa jang kaoe maoe; kerna sekalian omongmoe jang baroesan itoe ada patoet dan benar; tapi djoega tida salah, kaloe saja berkata, jang graaf itoe ada lain dari orang banjak."

»Itoe graaf ada saorang baik sekali," kata poela Albert: »ia tida bilang padamoe, boewat apa ia pergi ka Parijs; maksoednja pergi ka sana tida

lain, melinken boewat dapatken satoe perkara sadja, dan kaloe saja boleh toeroet maoekoe sendiri, tantoe sekali ia lantas dapat kahendaknja itoe. Sekarang, sobat, marilah kita-orang berdoedoek makan dan minoem."

Pada hari esoknja, poekoel lima di waktoe sore, Albert de Morcerf dan Franz d' Epinay berpisah satoe sama lain: Albert aken poelang ka kota Parijs, Franz aken pergi ka Venetie, di mana ia nanti tinggal ampat belas hari lamanja.

Pada sabelon naek di kareta, Albert kasinken pada boedjang hotel satoe kaartjis nama jang misti disampeken pada graaf de Monte-Cristo; di bawahnja nama »Burggraaf Albert de Morcerf" di kaartjis itoe, Albert toelis dengan potlood:

21 Mei, pagi poekoel 10½,
27 Helderstraat.

Njatalah jang Albert itoe ada koewatir, kaloe-kaloe graaf de Monte-Cristo nanti loepa djandjinja.

XLII.

SANTAPAN.

Pada tanggal 21 Mei di waktoe pagi hari, Albert telah bikin persadiaän di dalam roemahnja di Welderstraat aken trima datangnja graaf de Monte-Cristo, jang telah berdjandji aken datang padanja di hari itoe.

Albert itoe ada tinggal di dalam satoe roemah jang terpisah, adanja di dalam pekarangan gedong orang toewanja.

Doewa djendela dari roemahnja Albert itoe ada menemboes ka djalanan raja, sedang tiga djendela lain ada beradepan sama satoe martjoe, dan doewa lagi ada menemboes ka kebon.

Di antara itoe martjoe dan itoe kebon ada berdiri gedongnja graaf de Morcerf.

Pada sapandjang watas pekarangan gedong itoe, di pinggir djalanan, ada tembok jang tida terlaloe tinggi; di atasnja tembok itoe ada berbaris banjak pot kembang, sedang di tengah tengah tembok itoe ada satoe pintoe hek besar, jang tida terboeka sahari hari. Satoe pintoe ketjil di dekat pondoknja pengawal pintoe, ada djadi djalanan aken boedjang-boedjang kaloewar masoek; toewan roemah poen djalan di sitoe, kaloe tida kaloewar dengan kareta. Lain dari pintoe itoe, ada lagi satoe pintoe ketjil di dekat roemahnja Albert, hingga kaloe Albert maoe kaloewar, ia boleh djalan djoega di sitoe. Kalihatannja ini pintoe ketjil seperti tida taoe diboeka, kerna ada tertoetoep dengan deboe; tapi koentjinja dan engselnja jang kalihatan ada dirawati dengan baik, ada bri kanjataän, jang pintoe itoe sanantiasa ada terpake, tapi dengan tida kataoeän oleh orang banjak.

Pada oedjcengnja gang jang menemboes ka ini pintoe ketjil, ada satoe pintoe jang menemboes ka satoe kamar, tampat Albert berdoedoek makan, dan ada lagi satoe pintoe jang menemboes ka satoe kamar ketjil, dari mana orang boleh melihat ka dalam kebon, sedang itoe gang sendiri, kerna ada besar, ada dipergoenaken seperti kamar tampat berdoe-doek-doedoek.

Albert ada di satoe kamar di dalam roemahnja itoe, dan pada waktoe ampir poekoel sapoeloeh, satoe boedjang datang kapadanja dengan membawa sasoesoen soerat kabar dan bebrapa soerat kiriman. Albert melirik pada soerat-soerat itoe, laloe ambil doewa jang ia lantas boeka dan batja.

»Tjara bagimana datangnja soerat-soerat ini, Germain?" kata Albert pada boedjangnja.

»Jang satoe datang dari post, dan jang lain itoe diantarken oleh boedjangnja Njonja Danglars," sahoet si boedjang.

— »Kabarkenlah pada Njonja Danglars, bahoewa akoe nanti pake ia poenja rowangan di roemah komedi, jang ia tawarken kapadakoe. Kaloe soedah, lantas kaoe pergi kapada Roza, dan bilang padanja, bahoewa sahabis menonton, akoe nanti datang padanja aken makan-minoem; kaoe bawa djoega padanja anem flesch roepa-roepa anggoer, dan lagi satoe pipa ketjil tiram Inggris Kaoe misti bawa barang-barang ini padanja, sabelon akoe datang di sana"

— »Poekoel brapa toewankoe hendak santap?"

— »Sadia sadja pada poekoel 10½. Toewan De Bray brangkali misti pergi ka kantoor. Djoega sekarang ini telah ada waktoe aken akoe trima datangnja graaf de Monte-Cristo, dan maskipoen akoe ada rasa, jang dia itoe tida nanti ingat pada djandjinja, akoe maoe sadia djoega. Apa Njonja besar telah kaloewar dari kamar?"

»Kaloe toewankoe soeka, saja nanti tjoba pergi tengok," sahoet si boedjang.

»Ja," kata poela Albert: »dan kaoe kabarken djoega pada Njonja, sebentar, poekoel tiga, akoe nanti datang mengadep dan akoe meminta idsin aken adepken djoega satoe tetamoe."

Si boedjang lantas berangkat dan Albert doedoek membatja courant.

Sedang begitoe, ia dengar soewara kareta jang berenti. laloe boedjang datang bri taoe, bahoewa toewan Lucien de Bray datang minta bertemoe;

dan di itoe waktoe djoega toewan jang terseboet itoe, lantas kalihatan di pintoe.

»Slamat datang, sobat!" kata Albert: »saja soedah sangka, jang kaoe ini nanti datang paling belakang; tapi sekarang kaoe datang pada ini waktoe sedang kaoe dioendang datang pada poekoel 10½. Apa sidang mantri-mantri telah djadi terpetjah lagi?"

»Tida, sobat!" sahoet itoe tetamoe sambil berdoedoek di bangkoe: »djangan koewatir; sidang itoe ada bergojang salamanja, tapi tiada aken roeboeh atawa koebra. Samalam saja soedah misti oeroes dan kirimken banjak soerat-soerat perkara negri. Tempo saja poelang di waktoe pagi, saja niat maoe lantas tidoer; tapi saja dapet sakit kepala, dan sebab itoe saja lantas kaloewar kombali dan berdjalan-djalan dengan berkoeda. Sampe di Bologne saja merasa lapar, laloe saja beringat, jang kaoe ada oendang saja makan dan minoem; maka teroeslah saja ka sini Saja merasa lapar, brilah saja makanan; saja ada merasa kesal, senangkenlah hatikoe, sobat!"

—»Itoelah kawadjibankoe seperti toewan-roemah!— Germain! bawa anggoer dan beschuit!— Kaoe bilang, kaoe ada merasa kesal, sobat, sedang kaoe ini ada djadi satoe mantri poenja secretris aken perkara rasia dan ada poenja amat banjak kerdjaän, ada poenja banjak kaoentoengan, hingga sering djoega pergi menonton ini dan itoe di sana

sini? Tiadakah hal itoe samoewa ada senangken hatimoe? Kaloe bagitoe, baiklah saja nanti senangken kaoe."

—»Dengan lantaran apa?"

—»Dengan lantaran kasih kaoe berkenalan pada saorang."

— »Saorang lelaki atawa prampoewan?"

— »Saorang lelaki."

— »Saja soedah ada kenal sampe banjak lelaki."

— »Tapi saorang lelaki seperti jang dimaksoed olehkoe ini, kaoe belon kenal."

— »Dari mana ia datang? dari oedjoeng boemi?"

— »Brangkali djoega dari tampat jang lebih djaoeh."

— »Adoeh! saja harap barang makanan tida misti terbawa olehnja itoe."

— »Djangan koewatir! barang makanan ada disa diaken di dapoer roemah ini. Apa kaoe berlapar soenggoeh?"

— »Ja, saja mengakoe ada lapar, maski tiada enak akan mengakoe bagitoe."

— »Ha! saja dengar soewaranja Beauchamp di loewar. Kaoe boleh berbantah sama dia itoe, kaloe kaoe maoe."

— »Di dalam perkara apa?"

— »Di dalam hal kabar-kabaran di courant: dia itoe poen penoelis courant."

— »Saja trataoe membatja courant, sobat!"

»Toewan Beauchamp, Toewankoe!" kata Germain jang datang membawa warta.

»Masoeklah, sobat!" kata Albert, sambil mengamperi pada si tetamoe jang ada di pintoe: »dan lihatlah di sini ada toewan de Bray jang membentji pada courant, sedang ia trataoe membatja itoe."

»Boleh sekali!" sahoet Beauchamp: »ia poen berlakoe seperti saja, jang kataken ia salah, sedang saja tida taoe apa jang telah diperboewat olehnja. Tabe, Commandeur!"

»Hola!" kata itoe secretaris-rasia dengen tersenjoem: »kaoe djoega soedah taoe, jang saja dikoerniai lagi dengan bintang bahadari?"

— »Soedah tantoe!" sahoet Beauchamp.

— »Apatah katanja orang banjak atas hal itoe?"

— »Orang bilang, patoet sekali; kaoe menanam banjak dan haroes djoega dapat sedikit atsil."

— »Itoelah haroes diseboet omongan baik. Mengapatah kaoe tida djadi pegawe negri, Toewan Beauchamp? Saorang seperti kaoe ini, sebentar djoega nanti beroentoeng besar."

— »Saja ada toenggoe sadja satoe perkara, aken toeroet adjarannoe, jaitoe sidang mantri-mantri jang bisa tinggal anem boelan lamanja. — Tapi Albert, apa saja misti tinggal lama lagi di sini? Saja misti datang di perhimpoenan dari wakil negri-negri. Njatalah jang saja poenja kerdjaän tida enak salamanja: sedang ingin doedoek sama sobat sobat, adalah perkara jang saja misti tengok."

»Tida sabrapa lama," sahoet Albert: »kita toenggoe doewa orang lagi, dan kaloe marika ini soedah datang, kita lantas berdoedoek makan."

»Pada daradjat mana orang-orang itoe ada teritoeng?" kata poela Beauchamp.

— »Satoe orang bangsawan, satoe orang berpangkat."

— »Kaloe bagitoe, tantoe sekali kita misti menoenggoe lama; kerna itoe orang bangsawan nanti ajal-ajalan satoe djam lebih dan itoe orang berpangkat ajal-ajalan doewa djam lebih; komoedian baroelah marika nanti datang di sini. Sebab bagitoe, biarlah saja berangkat dan datang kombali pada achir perdjamoean. Tinggalin sadja saja ini sedikit boewah-boewah, kopi dan roko."

— »Djangan pergi, Beauchamp! kerna maskipoen marika itoe saorang bangsawan paling besar dan saorang berpangkat tinggi, kita tida nanti toenggoe padanja sampe liwat poekoel 11; sambil menoenggoe, biarlah kaoe berboewat seperti de Bray, makan bischuit dan minoem anggoer."

— »Baik. Di ini hari saja poen memang misti senangken hati."

— »Ha! kaoe djoega seperti de Bray! ada kesal dan misti senangken hati! Tapi saja rasa, kaloe mantri-mantri ada mengoeroes perkara soekar, sekalian satroenja ada senang sekali."

— »Njatalah kaoe tida taoe, perkara apa mengantjam padakoe. Di ini hari saja misti dengar

di dalam masjawarat mantri-mantri bitjaranja toewan Danglars jang melit sekali."

— »Sobat! omongmoe di ini hari pedas sekali. Ingatlah djoega, bahoewa di ini tempo ada sedang dibitjarain hal kawinan di antara saja sendiri dan Nona Eugenie Danglars. Sebab bagitoe, saja tida boleh dengar orang bitjara djelek dari hal satoe orang, jang nanti berkata kapadakoe: Toewan burggraaf! kaoe tantoe soedah taoe, jang saja nanti kasih doewa joeta frank pada anakkoe jang kawin."

»Ach, itoe kawinan tida nanti terdjadi!" kata Beauchamp. »Baginda Radja boleh koerniaken gelaran graaf pada toewan Danglars itoe, tapi tida nanti bisa kasih darah bangsawan; sedang bagitoe, daradjatnja graaf de Morcerf ada tinggi sekali; tida pantas ia menikah sama boekan sasamanja oleh kerna doewa joeta itoe. Graaf de Morcerf haroes menikah sama satoe markizin."

»Doewa joeta, itoe toch boekan sedikit!" kata Albert.

»Doewa joeta ada modalnja itoe roemah komedi di Boulevards," kata poela Beauchamp.

»Biarkenlah ia bitjara sasoekanja, de Morcerf!" kata de Bray pada Albert: »traoesah perdoeli omongannja Beauchamp ini, hanja menikahlah sama itoe nona Danglars."

»Saja rasa djoega, pikiranmoe itoe ada benar sekali, Lucien!" sahoet Albert.

»Memang!" kata itoe Lucien de Bray: »dan

lain dari bagitoe, sasoewatoe joeta ada tambahi sinarnja nama."

»Toewan de Chateau Renaud dan toewan Maximillien Morrel datang berdjoempa!" kata boedjang jang mewartaken datangnja itoe doewa tetamoe.

»Sekarang soedah datang samoewa," kata Beauchamp: »dan kita-orang boleh lantas berdoedoek makan-minoem; kerna, kaloe saja tida salah, kaoe melinken ada toenggoe ini doewa tetamoe, boekan, Albert?"

„Toewan Morrel?" kata Albert dengan perlahan: »siapatah itoe?"

Tapi baroe sadja Albert habis berkata bagitoe, de Chateau Renaud, satoe lelaki moeda bangsawan besar, soedah datang pegang tangannja Albert, dan berkata:

»Idsinkenlah saja adepken padamoe ini toewan Maximillien Morrel, kapitein *Spahis*, saja poenja sobat dan penoeloeng."

Habis bilang bagitoe, de Chateau Renaud berlaloe ka samping, soepaja itoe Maximillien Morrel jang pembatja-pembatja telah kenal, boleh djadi beradepan sama Albert.

Maximillien ada kalihatan tjakap sekali; ia berpake sabagimana ponggawa balatantara, dan pada dadanja ada tergantoeng satoe bintang bahadari Legioen van Eer. Dengan kalakoean manis ia memanggoet pada toewan roemah dan pada sekalian orang lain jang ada di itoe pertengahan.

»Toewan!" kata Albert dengan manis kapada Maximillien: »ini toewan baron Chateau Renaud telah taoe lebih doeloe, jang ia nanti girangken hatikoe, kaloe ia bikin saja berkenalan kapadamoe; dan kerna kaoe ada djadi sobatnja, Toewan! biarlah kaoe djadi djoega sobatkoe."

»Bagoes!" kata poela Chateau Renaud: »dan saja ada harap, Toewan burggraaf! djika ada djalannja, ini sobatmoe jang baroe, nanti berboewat aken goenamoe, sabagimana ia telah berboewat aken goenakoe."

»Apatah jang telah diperboewat olehnja?"

»Ach, itoe perkara tida harganja aken diomongken," kata Maximillien Morrel: »ini toewan baron soeka bitjara dari hal itoe dengan melebih-lebihin."

»Apa kaoe bilang?" kata Chateau Renaud: »tida ada harganja aken diomongken? Apa satoe djiwa tiada harganja aken dibitjaraken? Itoelah ada terlaloe menidaïn, Toewan Morrel! Boewat kaoe, memanglah perkara itoe ada ketjil sekali, kerna kaoe sering kali ada di dalam bahaja di medan perang; tapi boewat saja jang melinken satoe kali sadja ada dapati hal bagitoe, ada laen sekali. . . . ."

»Toeroet saja poenja doegaän, baron! kata Beauchamp: »ini toewan kapitein Morrel telah lepasken kaoe dari bahaja kamatian."

»Demi Allah, benar sekali!" sahoet Chateau Renand.

»Di manatah hal itoe telah terdjadi?" kata poela Beauchamp.

»Beauchamp, sobatkoe, kaoe misti taoe, jang saja ada lapar sekali," kata de Bray: »djanganlah kaoe atoer hikajat di hadepankoe, sedang saja ingin adepi makanan."

»Suja tida tjegahken orang berdoedoek makan," sahoet Beauchamp: »Chateau Renaud boleh tjerita sembari adepi barang makanan."

»Sobat-sabat!" kata Albert: »sekarang belon ada poekoel sapoeloeh, dan kita-orang ada toenggoe saorang lagi."

»O, ja! saorang besar!" kata de Bray.

—»Orang besar atawa boekan, itoelah saja tida taoe; jang saja taoe, ia telah berboewat satoe apa, jang senangken amat hatikoe, hingga saände saja ini satoe radja, tentoe sekali saja soedah briken kapadanja itoe bintang bahadari jang paling besar."

—»Oh, sebab belon datnag waktoe aken kita berdoedoek makan, biarlah kaoe moelai sadja tjerita, baron!"

»Kaoe samoewa taoe, kata Chateau Renaud: »jang doeloe hari saja berangkat pergi ka Palestina, aken toeroet berperang boewat lepasken itoe tanah soetji dari tangannja orang Toerki."

»Itoelah dengan menoeroet kahendaknja ajahmoe, ja?" kata Albert.

»Itoe orang-orang bilang," kata Beauchamp: »iaorang pergi ka sana boewat lindoengken koeboerannja Toehan Jesoes; tapi saja koerang pertjaja omong marika itoe."

»Di dalam hal itoe kaoe benar sekali, Beauchamp!" sahoet Chateau Renaud: »kerna orang-orang soedah pergi ka sana, melinken dari sebab soeka menembak orang, lain tida. Seperti kaoe telah taoe, saja ini tida soeka bekalahi, jaitoelah sadari saja soedah terpaksa aken remoekken bahoenja satoe sobat baik, Franz d'Epinay, jang kaoe samoewa ada kenal."

»Ja!" kata de Bray: »doeloe kaoe bekalahi sama die. Apatah sebabnja itoe?"

»Itoelah saja soedah tra ingat lagi," sahoet Chateau Renaud: »apa jang saja masih ingat betoel, jaitoelah saja telah bernapsoe aken tjoba pergi menembak orang-orang Islam di Palestina. Saja berlajar ka sana; tapi satelah saja datang di medan perang, hal perang lantas berenti. Doewa hari saja kahoedjanan di waktoe siang dan kadjatohan saldjoe di waktoe malam; pada hari jang katiga saja poenja koeda mati, kerna kadinginan. Sebab bagitoe, saja terpaksa aken berdjalan kaki. Sedang bagitoe, datanglah anem orang Islam menjerang padakoe dengan berkoeda; saja boenoeh doewa orang dari marika itoe dengan saja poenja sinapan dan doewa orang dengan saja poenja pistool; tapi masih ada lagi doewa moesoeh, dan saja tida ada poenja sindjata lagi. Moesoeh jang satoe itoe djambak ramboetkoe (itoelah sebabnja maka sekarang saja

goendoeli kapalakoe: kita poen traboleh taoe, apa jang nanti djadi), sedang temannja soedah sadia aken godot leherkoe dengan kelewang. Saja soedah rasain besinja kelewang itoe dingin-dingin di leherkoe; tapi di itoe saät datanglah ini toewan kapitein Morrel dengan terkoenjoeng-koenjoeng dan boenoeh dengan pistool itoe moesoeh jang djamdak ramboetkoe, laloe belah dengan pedang kapalanja moesoeh jang soedah maoe godot leherkoe. Di itoe hari toewan kapitein ini ada wadjibken diri sendiri aken toeloengi orang jang kasoesahan, dan sajalah jang tertoeloeng olehnja di itoe hari."

»Ja," kata Morrel sambil tersenjoem: »di itoe hari ada tanggal 5 September, jaitoelah hari baik, di mana ajahkoe telah dapat toeloengan besar dengan adjaib sekali; sebab itoelah pada saban tahon, di hari itoe, dengan sabrapa boleh saja perboewat perkara ini atawa itoe jang baik."

»Dan saja inilah jang dapat perboewatan jang baik itoe," kata poela Chateau Rinaud: »tapi boekanlah sadja perkara jang saja soedah seboetken itoe. Sasoedah lepasken saja dari gamannja moesoeh, kapitein ini lepasken saja dari kadinginan dengan lantaran kasihken djoebahnja kapadakoe, boekan sabelah djoebah, hanja saänteronja; komoedian ia lepasken djoega saja ini dari kalaparan dengan lantaran membagi padakoe. . . . . tjobalah kaoe bade, apa adanja itoe barang jang dibagi kapadakoe."

»Satoe beschuit?" kata Beauchamp.

»Boekan, hanja ia poenja koeda, jang kita iris dagingnja sapotong besar dan makan berdoewa dengan enak," sahoet Chateau Renaud.

»Njatalah jang toewan Morrel ini berhati moerah kapadamoe, oleh kerna ia koerbanken djoega koedanja," kata de Bray pada Chateau Renaud.

»Saja soedah bilang," kata Morrel: »jang di itoe hari saja sengadja berboewat apa jang boleh aken goena sasamakoe, boewat djadi satoe peringatan pada itoe toeloengan besar jang kita telah dapatken pada doeloe hari."

»Itoe perkara jang diseboet oleh toewan Morrel," kata Chateau Renaud: »ada satoe perkara bagoes sekali; di lain hari, kaloe kaoe soedah berkenalan lebih baik sama ini toewan Morrel, tantoelah ia maoe djoega tjeritaken hal itoe kapadamoe; sekarang biarlah kita beringat pada peroet kita. Poekoel brapa kita-orang nanti doedoek makan, Albert?"

»Poekoel 10½," sahoet Albert.

»Poekoel 10½ betoel?" kata de Bray sambil melihat pada horlodji.

»Brangkali djoega kaoe misti kasih saja tempo lima minut pada sasoedah datang waktoe itoe; kerna saja ini ada menoenggoe penoeloengkoe. Saja poen telah dapat toeloengan orang di dalam bahaja besar. Boekan orang Arab sadja bisa godot lehernja orang."

»Dari manatah dia itoe datang?" kata de Bray: »Saja taoe, kaoe soedah djoega sahoeti pertanjaänkoe itoe; tapi penjahoetanmoe tiada njata, hingga sekarang kaoe misti idsinken saja tanjaken lagi perkara itoe."

»Ja," sahoet Albert: »tapi saja sendiri tida taoe. Tempo saja oendang dia, sampe sekarang soedah tiga boelan lamanja, ia ada di Rome; tapi siapalah taoe, sadari tempo itoe ia soedah pergi ka mana?"

—»Apa kaoe rasa, dia itoe nanti bisa datang pada waktoenja?"

—»Saja pertjaja, jang dia itoe bisa bikin apa jang ia maoe."

—»Biarlah kaoe ingat, bahoewa sama-sama itoe lima minut jang kaoe pinta, sekarang ini tinggal lagi sapoeloeh minut sadja."

— »Ja, dan biarlah saja goenaken itoe sapoeloeh minut aken tjerita sedikit dari hal itoe tetamoe jang belon datang."

»Apa di dalam tjeritamoe itoe nanti ada apa apa jang boleh dikarangken djadi satoe hikajat?" kata Beauchamp.

»Ada dengan sabenarnja, dan bagoes sekali," sahoet Albert.

— »Kaloe bagitoe, biarlah kaoe moelai: saja poen telah merasa, jang di ini hari saja tida nanti bisa datang ka perhimpoenannja wakil negri-negri, hingga saja misti dapat satoe perkara lain jang boleh saja toetoerken di dalam courant."

— »Pada tempo karajaän bertopeng jang paling belakang, saja ada di kota Rome."

— »Itoe kita soedah taoe."

— »Ja, tapi kaoe tida taoe, jang saja telah ditangkap oleh kawanan begal"

— »Di sana tida ada kawanan begal."

— »Ada dengan sasoenggoehnja. Pendjahat-pendjahat itoe soedah tangkap saja dan bawa ka satoe gowa jang diseboet Gowa Sint Sebastiaan."

»Saja kenal gowa itoe," kata Chateau Renaud: »kerna saja ampir dapat demam di sana."

»Ampir dapat! tapi saja soedah dapat itoe betoel-betoel," kata poela Albert: »Orang britaoe pada saja, bahoewa saja ada djadi orang tangkapan jang misti meneboes diri dengan ampat riboe piaster. Sedang bagitoe, saja tida ada poenja oewang bagitoe banjak, sebab saja soedah ampir berangkat poelang dari pelantjonganko itoe. Sebab itoe djadilah saja menoelis kapada Franz, jang djikaloe pada esok pagi poekoel anem ia tida datang bawa padakoe ampat riboe piaster aken teboes dirikoe pada kapala begal nama Luigi Vampa, — pada poekoel anem sapoeloeh minut saja nanti soedah ada di achérat."

»Dan Franz lantas datang dengan bawa itoe oewang, ja?" kata Chateau Renaud: »Ampat riboe piaster tida nanti djadi kasoesahan pada orang jang bernama Franz d'Epinay atawa Albert de Morcerf."

— »Tida, hanja ia datang dengan tangan kosong,

tapi bersama-sama itoe tetamoe jang sebentar nanti datang di sini."

— »Kaloe bagitoe, tantoe sekali ini tetamoe jang bakal datang, saorang tinggi-besar dan gagah perkasa."

— »Tida: pengawakannja orang itoe tida beda banjak dari pengawakankoe."

— »Tapi tantoe sekali ia bersindjata dengan sampoerna."

— »Djangan poela sindjata, satoe djaroem ia poen tida bawa."

— »Dan ia berdami sama itoe kapala begal atas hal oewang peneboes?"

— »Ia berkata sedikit dengan berbisik pada itoe kapala begal, lantas saja dilepasken."

»Brangkali kapala begal itoe meminta maäf djoega oleh kerna ia soedah brani menangkap kaoe," kata Beauchamp sambil tertawa.

»Benar sekali," sahoet Albert.

—»Ach, apa penoeloengmoe itoe satoe dewa?"

—»Boekan, hanja graaf de Monte-Cristo."

»Itoe nama graaf de Monte-Cristo tida terkenal banjak," kata Lucien de Bray.

»Saja poen ada rasa bagitoe," kata Chateau Renaud jang kenal namanja segala orang bangsawan di benoewa Europa: »Siapatah ada kenal satoe graaf de Monte-Cristo?"

»Brangkali dia itoe datang dari Palestina," kata Beauchamp: »dan belon terkenal di tanah sini."

»Saja rasa," kata Morrel: »boleh djoega saja kasih sedikit katerangan. Monte Cristo itoe namanja soewatoe poelo ketil, jang saja sering dengar diseboet oleh orang-orang kapalnja ajahkoe; adanja poelo itoe di laoetan antara Europa dan Afrika."

»Benar sekali!" kata Albert: »poelo itoelah ia jang poenja."

»Kaloe bagitoe, graaf itoe saorang hartawan?" kata de Bray.

—»Boleh djadi."

—»Saja rasa, orang boleh lihat, kaloe dia itoe hartawan."

—»Sering kali ada orang jang kalihatannja tida kaja, tapi sabenarnja ada kaja besar. Orang jang bagitoe, ada tersangka miskin, sampe pada waktoe ia boekaken ia poenja gowa jang tersemboeni, di mana kaoe dapat lihat harta besar jang boleh toekoep dipake beli antaro tanah Hindia. Itoe graaf de Monte Cristo boleh diseboet saorang bagitoe. Djoega ia ada pake nama jang terambil dari dongeng, jaitoe Simbad orang Pelajaran."

—»Apa kaoe soedah lihat graaf itoe poenja gowa, Toewan de Morcerf?" kata Beauchamp.

—»Saja sendiri tida, tapi Franz telah lihat itoe. Tapi djanganlah kaoe seboet seboet hal ini di depan graaf itoe. Franz telah dibawa masoek ka itoe gowa dengan ditoetoepi matanja, dan di dalam gowa itoe ia dilajani oleh orang-orang bisoe dan orang-orang prampoewan jang berparas amat eilok. Tapi

dari hal orang-orang prampoewan itoe ia tida taoe dengan pasti, sebab orang-orang itoe datang padanja, sasoedahnja ia makan hatchis, hingga jang disangkanja prampoewan itoe, brangkali djoega patong atawa gambar-gambaran adanja."

Sekalian jang dengar omongnja Albert itoe, ada djadi merasa heran dan memandang kapadanja salakoe maoe berkata: apa kaoe soedah djadi gila, atawa main gila sama kita-orang?

Sasoedah berselang sasaät, Morrel berkata dengan perlahan: »Ja, saja soedah taoe dengar satoe matroos toewa nama Penelon menjeritaken satoe hal bagitoe, sabagimana jang ditjeritaken baroesan oleh toewan de Morcerf."

»O!" kata Albert: »soekoer sekali ada ini toewan Morrel aken menoeloeng padakoe."

»Brilah maäf padakoe, sobat!" kata de Bray kapada Albert: »tapi kaoe telah tjeritaken djoega satoe perkara jang tida bisa djadi."

—»Sedang bagitoe, tjeritakoe ada dengan sabenarnja."

—»Itoelah tantoe dari sebab kaoe poenja graaf itoe boekan manoesia adanja. Tempo ia soedah lepasken kaoe dari bahaja kamatian, apa ia tida minta kaoe menanda tangan di satoe kertas berwarna merah, aken tandanja kaoe soedah djoewal djiwamoe kapadanja?"

—»Ha! apa kaoe kira dia itoe oetoesan dari naraka? Tapi kaloe saja berpikir dari hal dia itoe,

adalah djoega saja merasa, jang dia itoe ada lain sekali dari pada kita samoewa."

»Ha, dengarlah, Albert!" kata de Bray: »itoe lontjeng berboenji aken wartaken poekoel sapoeloeh satengah."

»Sekarang djanganlah soeroeh kita menoenggoe lebih lama lagi," kata Beauchamp: »marilah kita doedoek makan dan minoem."

Sedang bagitoe, boenjinja lontjeng belon berenti betoel, pintoe lantas terboeka, dan Germain datang berkata:

»Toewan graaf de Monte-Cristo datang berdjoempa!"

Sekalian orang jang ada di pertengahan itoe, berbangkit dengan kaget, seperti ada melihat barang adjaib. Albert djoega merasa heran, kerna lebih doeloe dari soewaranja Germain, tida sekali ada kadengaran boenji kareta jang berenti di djalanan, tida sekali ada kadengaran boenji kakinja orang berdjalan di pertengahan sabelah loewar; malah pintoe djoega soedah djadi terboeka dengan tida berboenji.

Sedang bagitoe, graaf de Monte-Cristo soedah kalihatan berdiri di pintoe; pakeannja saderhana sekali, tapi tida katjelahannja; njatalah jang pakean itoe ada terbikin oleh toekang jang paling pande.

Dengan tersenjoem graaf itoe berdjalan masoek, mengamperi pada Albert jang mengamperi kapadanja.

Sambil pegangan tangan sama Albert, graaf itoe berkata: »Katertiban ada teritoeng pada adatnja radja-radja jang berlakoe manis. Tapi saorang perdjalanan tida salamanja bisa berlakoe tertib. Maka saja harap sekali, Toewan burggraaf! kaoe soeka bri maäf padakoe, kaloe saja telah datang di sini dengan kaäjalan doewa atawa tiga seconde. Berdjalan teroes di dalam tempo lima ratoes djam dengan tiada dapat sangkoetan di djalan, itoe poen tiada gampang, lebih lagi di negri ini, di mana ada terlarang orang memoekoel kapada koesir."

»Toewan graaf," sahoet Albert: »saja ini lagi mengabarken pada sobat-sobatkoe jang ada di sini, bahoewa kaoe nanti datang padakoe; maka biarlah sekarang saja kenalken sobat-sobatkoe ini kapadamoe. Toewan ini bernama graaf de Chateau Renaud, toeroenan bangsawan dari deman abad kadoewabelas; toewan ini bernama Lucien de Bray, secretaris-rasia dari mantri aken perkara di dalam negri; toewan ini bernama Beauchamp, pengarang courant jang ternama besar dan diëndahi sekali oleh gouvernement Fransch. tapi maskipoen amat tersohor, brangkali djoega kaoe belon taoe dengar namanja, sebab ia poenja courant dilarang datang ka Italië; toewan ini bernama Maximillien Morrel, kapitein barisan Spahis."

Tempo dengar namanja toewan Morrel, graaf de Monte Cristo poenja moeka jang poetjat, ada kalihatan berwarna merah moeda, dan ia mengamperi

satindak pada toewan itoe.

»Toewan ada pake pakeannja palawan dari Baginda Radja jang baroe bertachta kombali di karadjaän ini," katanja graaf itoe pada kapitein Morrel: »itoelah pakean bagoes sekali."

Salagi berkata bagitoe, soewaranja graaf itoe ada kadengaran perlahan dan dalam, dan matanja ada kalihatan bersorot tadjam.

»Apa kaoe belon taoe lihat saorang dari balatantara Afrika, Toewan?" kata Albert pada itoe graaf.

»Belon sekali," sahoet graaf itoe.

»Na, Toewan!" kata poela Albert: »di dalam ini pakean palawan jang kaoe lihat di sini, ada satoe hati paling brani dan paling moelja di antara balatantara."

»O, Toewan!" kata Morrel dengan poetoesken omongnja Albert.

»Biarkenlah saja berkata, kapitein!" kata poela Albert jang lantas menengok kombali kapada graaf: »Betoel baroesan kita- orang ada dengar hal kapitein ini poenja perboewatan baik dan gagah, hingga sekarang ini, maskipoen saja sendiri baroe kenal padanja, saja meminta kaoe soeka idzinken saja aken adepken dia padamoe seperti satoe sobatkoe, Toewan graaf!"

Di itoe waktoe graaf de Monte-Cristo ada kalihatan seperti orang jang enak hati, dan ia lantas berkata:

»Ia menpoenjai hati moelja! soekoer sekali."

Omongannja graaf itoe, jang lebih benar, kaloe dipandang seperti penjahoetan pada ingatannja sendiri, dari pada dipandang seperti penjahoetan aken katanja Albert, — ada terbitken rasa heran di hatinja sekalian toewan jang ada di sitoe: omongan itoe poen ada djadi seperti satoe kanjataän, bahoewa lebih doeloe graaf itoe soedah tiada sangka jang Maximillien ada berhati moelja.

»Mengapatah ia menjangka lain?" kata Beauchamp dengan perlahan pada Chateau Renaud.

»Ja," sahoet Chateau Renaud jang telah awasin graaf de Monte-Cristo: »tida salah katanja Albert, kaloe ia membilang, bahoewa graaf ini ada lain dari orang jang banjak. Apatah katamoe aken hal itoe, Morrel?"

»Soenggoeh!" sahoet Morrel: »ia ada poenja mata jang bagoes dan soewara jang haloes, hingga saja djadi merasa soeka padanja, maskipoen omongannja aken hal saja ini tiada bagoes adanja."

»Toewan-toewankoe!" kata Albert pada tetamoenja sekalian: »Germain bilang saja, barang makanan telah teratoer. Toewan graaf! idsinkenlah saja antarken kaoe dengan berdjalan lebih doeloe."

Samoewa lantas berdjalan mengikoeti Albert itoe ka kamar- makan, laloe doedoek bersama-sama di sapoetar medja.

»Toewankoe sekalian!" kata graaf de Monte-

Cristo sambil berdoedoek: »idsinkenlah saja ini mengakoe satoe perkara, jang aken djadi penadah maäf, kaloe nanti saja ada berboewat apa-apa jang koerang pantas. Saja ini saorang asing, kerna baroelah satoe kali ini saja datang di ini kota Parijs. Saja belon kenal kabiasaän orang sini, dan sampe di ini tempo saja ada hidoep sadja tjara orang-orang di bagian boemi sabelah wetan, jang kabiasaännja ada beda sekali dengan kabiasaän di sini. Maka saja haraplah angkaoe nanti membri maäf padakoe, kaloe saja poenja kalakoean ada mirip terlaloe banjak pada lakoenja bangsa Toerki atawa bangsa Arab. Sekarang biarlah kita moelai makan-minoem."

»Ia kataken itoe samoewa dengan lantjar sekali," kata Beauchamp dengan perlahan: »njata jang ia ini saorang besar."

»Orang besar loewar biasa," kata de Bray.

»Saorang besar jang mengenal banjak bangsa, Toewan de Bray!" kata poela Beauchamp itoe.

Sabagimana jang telah kataoeän, graaf de Monte-Cristo itoe saorang jang tida bisa makan banjak. Albert lihat hal itoe, laloe berkata:

»Toewan graaf! saja ada koewatir, kaloe-kaloe masakan di Helderstraat tida disoekai olehmoe seperti barang-makanan di lain tampat. Toeroet patoet, wadjiblah saja tjari taoe, apa adanja barang-makanan kasoekaänmoe, dan soeroeh sadiaken itoe bebrapa roepa; tapi saja soedah tiada ingat aken hal itoe."

»Kaloe kaoe soedah kenal lebih baik padakoe ini, Toewan!" sahoet itoe graaf sambil tersenjoem: »tantoe sekali kaoe tiada nanti merasa koewatir atas hal itoe: saja ini poen saorang jang biasa djalan koeliling ka sana-sini, dan dari sebab bagitoe, biasalah djoega aken makan barang-makanan segala bangsa, hingga bisa djoega makan sarang boeroeng jang biasa dimakan sadja oleh bangsa Tjina. Tida ada barang-makanan jang tantoe, aken saorang seperti saja ini. Saja makan segala barang, dan di segala tampat, tapi saja tida bisa makan banjak, dan pada ini hari, sedang kaoe kataken saja ini makan sedikit, saja ada bernapsoe sekali aken makan, kerna dari kamarin pagi saja belon makan satoe apa."

»Dari kamarin pagi!" kata sekalian orang jang ada serta graaf itoe: »djadi di dalam tempo 24 djam kaoe tida sekali makan apa-apa, Toewan graaf?"

»Tida sekali," sahoet itoe graaf: »kerna saja telah terpaksa aken mengambil djalan jang djaoehan, boewat dapatken sedikit kabar di Nimes, dan dari sebab bagitoe, saja soedah kena memboewang tempo, sedang saja maoe ada di sini pada ini waktoe."

»Apa di dalam kareta djoega kaoe tida makan satoe apa?" kata Albert.

»Tida," sahoet itoe graaf: »tapi saja tidoer, sabagimana sering kali terdjadi, kaloe saja ada merasa kesal, atawa kaloe saja merasa lapar, sedang tida ada napsoe aken makan."

»Apa kaoe bisa poelas dengan toeroet soekanja hati sendiri, Toewan?" kata Morrel.

— »Ampir bisa."

— »Apa kaoe ada poenja apa-apa aken djadi bisa bagitoe?"

— »Ja, saja ada poenja saroepa obat jang baik sekali boewat perkara itoe."

— »He! itoelah tentoe sekali saroepa barang jang amat bergoena aken orang-orang seperti saja ini, jang misti tinggal di Afrika, di mana tida salamanja kita boleh dapat barang-makanan dan melinken boleh dapat minoeman sedikit sadja."

— »Boleh djadi; tapi obatkoe itoe melinken bergoena sadja pada orang jang hidoep seperti saja ini, dan tida sekali baik aken dipergoenaken oleh balatantara; kerna djika soldadoe-soldadoe makan itoe, brangkali djoega ia tida bisa sedar pada waktoenja misti melawan moesoeh."

»Apa kita boleh dapat taoe, apa adanja obat itoe?" kata de Bray.

»Boleh sekali!" sahoet itoe graaf: »saja poen tida rasiaken itoe. Obat itoe ada satoe tjampoeran dari apioen, dan hatchis. Itoe apioen saja sendiri beli di Canton, soepaja dapat jang toelen, dan itoe hatchis ada saroepa barang jang terdapat di satoe tampat antara kali Tiger dan Euphraat di Arab. Doewa roepa barang itoe, rata banjaknja ditjam-

poer djadi satoe, laloe dipoeloeng ketjil, dan orang telan poeloengan ini. kaloe ingin tidoer dengan enak. Tanjakenlah bagimana kerdjanja itoe pada baron d' Epinay jang soedah taoe tjoba itoe."

»Ja," kata Albert: »ia taoe tjeritaken barang itoe kapadakoe."

»Apa salamanja kaoe ada bawa barang itoe?" kata Beauchamp pada itoe graaf.

»Ja, salamanja saja ada bawa itoe di dalam sakoe," sahoet graaf de Monte-Cristo.

— »Tidakah kita ini diseboet banjak tjerewet, kaloe kita minta lihat barang itoe?"

»Tida sekali, Toewan!" sahoet itoe graaf, sambil mengaloewarken satoe boemboeng djambroet jang tertoetoep dengan soempal emas, laloe ia mengaloewarken dari sitoe satoe barang berwarna hidjo jang besarnja seperti bidji katjang polong. Barang poeloengan itoe ada 5 atawa 6 di dalem itoe boemboeng djambroet, sedang boemboeng itoe boleh moewat doewabelas bidji poeloengan itoe.

Itoe boemboeng dilihat dan dipegang oleh sasoewatoe tetamoe, dan sambil memegang itoe Beauchamp berkata kapada graaf:

»Apa kaoe poenja koki jang sadiaken poeloeng-poeloengan ini?"

»Boekan sekali," sahoet itoe graaf: »hanja saja sendiri sadiaken itoe dengan toeloengan ilmoe kimia, jang saja ada kenal djoega sedikit."

»Inilah djambroet bagoes dan besar sekali," kata Chateau Renaud: »saja belon taoe lihat jang lebih besar, maskipoen iboekoe sendiri ada poenja banjak roepa batoe permata."

»Saja telah ada poenja tiga djambroet bagini," kata graaf de Monte-Cristo: »satoe saja soedah kasihken pada Soeltan Toerki jang lantas pake itoe aken hiasi pedangnja; satoe lagi saja kasihken pada Paus jang lantas pake itoe aken perhiasan kopia; ini satoe saja soeroeh porot, hingga djadi hilang banjak harganja, tapi saja boleh pake aken tampat obat."

»Apatah jang kaoe dapat dari itoe doewa radja besar aken pembalasan atas itoe bingkisan?" kata de Bray.

»Soeltan Toerki soedah merdikaken saorang prampoewan, dan kita-orang poenja Paus telah lepasken saorang dari hoekoeman mati, oleh kerna permoehoenan saja," sahoet graaf de Monte-Cristo.

»Peppino namanja itoe orang jang telah dilepasken dari hoekoeman mati, ja?" kata Albert.

»Brangkali," sahoet itoe graaf sambil tersenjoem.

»Saja merasa enak sekali, Toewan graaf! oleh kerna kaoe bitjara bagitoe," kata Albert: »Saja telah tjeritaken sedikit pada sobat-sobatkoe ini, apa jang saja telah taoe dari halmoe; tapi tjeritakoe itoe tida dipertjaja, sebab apa jang saja seboet, dikataken ada loewar biasa. Orang tida pertjaja, jang di peloewaran kota Rome ada kawanan

begal jang mengganggoe kasenangan orang; maka saja minta padamoe, Toewan graaf! biarlah kaoe bilang pada sobat-sobatkoe ini, bahoewa doeloe hari saja telah tertangkap oleh itoe kawanan begal, dan kaloe tida tertoeloeng olehmoe, brangkali djoega sekarang ini saja ada menoenggoe kaoe di achirat, dan tida bertemoe kaoe di sini."

»Och!" sahoet Monte-Cristo: »kaoe poen soedah berdjandji aken tida omongken lagi itoe perkara jang amat ketjil."

»Saja tida berdjandji bagitoe, Toewan graaf!" sahoet Albert: »kaloe ada jang berdjandji bagitoe padamoe, itoelah tantoe sekali lain orang jang telah tertoeloeng djoega olehmoe seperti saja ini, dan kaoe ada keliroe, hingga sekarang ada kira, bahoewa orang itoe saja ini adanja.

Saja minta padamoe, biarlah kita- orang bitjara dari perkara itoe; kerna djika kita bitjara, brangkali djoega boekan sadja kaoe nanti omongken perkara-perkara jang saja telah taoe, hanja nanti omongken djoega perkara-perkara jang saja belon taoe."

»Tapi, saja rasa," sahoet itoe graaf sambil tersenjoem: »kaoe sendiri ada djadi saorang jang teroetama di dalam hal itoe hikajat, hingga tiadalah oeroeng kaoe ada taoe seperti saja, apa jang telah terdjadi di itoe tempo."

»Apa kaoe maoe djandji padakoe, jang kaloe saja toetoerken segala perkara jang saja taoe, kaoe djoega nanti toetoerken perkara-perkara jang saja tida

taoe?" kata poela Albert.

»Itoelah ada perkara jang patoet sekali," sahoet itoe graaf.

»Kaloe bagitoe, biarlah saja moelai tjerita." kata Albert, dan sahabis bilang bagitoe, ia lantas tjeritaken halnja sendiri, sadari ia bertemoe sama sa. kareta nona-nona desa di karajaän bertopeng di kota Rome, sampe pada waktoe ia terlepas dari tangan Luigi Vampa. Komoedian ia berkata: »Tah, itoelah perkara-perkara jang saja taoe; tapi saja belon dapat taoe, tjara bagimana kaoe ini, Toewan graaf! ada berkoewasa bagitoe besar di atas itoe kawanan begal di Rome, jang tida sekali bisa endahi orang. Saja mengakoe, jang Franz dan saja ada merasa heran atas hal itoe."

»Tida ada perkara adjaib di dalam hal itoe, Toewan!" sahoet itoe graaf: »Soedah lebih dari sapoeloeh tahon saja kenal sama itoe Luigi Vampa. Pada satoe hari, tempo ia masih moeda dan djadi gombala domba, saja kasih padanja satoe oewang emas, sebab ia soedah oendjoeki saja djalanan, dan dari sebab ia tida maoe trima apa-apa persadja, ia kasihken padakoe satoe golok jang kepalanja teroekir olehnja sendiri. Di belakang kali brangkali dari sebab ia tida kenali saja, ia soedah maoe tjoba tangkap dirikoe ini; tapi boekan saja djadi tertangkap olehnja, hanja saja tangkap dia dan doewa belas orang rahajatnja. Saja boleh serahken dia itoe pada pengadilan di kota Rome, jang tantoe se-

kali nanti sigra bri hoekoeman mati kapadanja; tapi saja tida serahken dia itoe, hanja saja lepasken dia serta rahajatnja sekalian."

»Tantoe sekali kaoe lepasken dia itoe dengan bri perdjandjian, jang ia tida nanti brani lagi berlakoe doerhaka pada orang, boekan?" kata Beauchamp.

»Tida, Toewan!" sahoet itoe graaf: »saja melinken bri sadja djandjian padanja itoe, jang ia tida nanti ganggoe saja ini dan sekalian sobat-sobatkoe. Brangkali djoega orang nanti merasa heran, oleh kerna saja membri sadja djandjian bagitoe dan tida membri djandjian, soepaja begal itoe tida nanti ganggoe lagi sasama manoesia; saja tida maoe berboewat apa-apa aken lindoengken orang banjak, jang tida sekali lindoengken dirikoe ini, hanja menjoesahi sadja padakoe. Saja tida maoe berboewat apa-apa aken menjoesahi orang banjak, djoega saja tida maoe openi perkaranja; oleh kerna itoe, saja rasa, wadjiblah djoega aken orang banjak berlakoe demikian kapadakoe ini."

»Bagoes!" kata Chateau Renaud: »graaf inilah saorang berhati gagah jang pertama kali kadengaran olehkoe bitjara dengan teroes terang dari hal hati sendiri. Itoelah bagoes sekali, Toewan graaf!"

»Ja," kata Morrel: »tapi saja rasa, ini Toewan graaf tida menjesal, kaloe satoe kali ia soedah loepa sama itoe atoeran jang terpegang olehnja."

»Di dalam hal apatah saja boleh di kataken ada

loepa pada ateeran hatikoe itoe?" kata itoe graaf dengan mengawasi kapada Morrel."

»Apa dengan lantaran lepasken ini Toewan de Morcerf jang kaoe tida kenal, dari tangannja itoe kapala begal, kaoe boekan berboewat baik pada sasama manoesia?" sahoet Morrel.

»Tah, Toewan graaf!" kata Albert: „kaoe tertangkap di dalam omonganmoe sendiri. Kaoe maoe berkata, jang kaoe ini saorang jang ingat sadja pada diri sendiri, tapi sabenarnja kaoe ini ada sobatnja orang samoewa, O, Toewan graaf! kaoe ini saorang Arab, saorang Melajoe, saorang Hindoe, saorang Tjina, saorang liar; kaoe poenja nama kaoem ada Monte Cristo dan nama panggilanmoe Simbad Pelajaran; tapi pada waktoemoe baroe mengindjak kota Parijs, kaoe telah ada poenja adatnja orang sini, jaitoe kaoe mengakoe ada poenja tjatjat, jang sabenarnja tida ada padamoe, dan oempatken kabedjikan jang ada padamoe ini!"

»Toewan burggraaf!" kata itoe graaf: »saja rasa tida sekali saja berboewat atawa berkata apa-apa padamoe atawa pada ini toewan-toewan di sini, hingga saja haroes dapat poedjian bagitoe. Kaoe ini poen boekan saorang asing di depan saja, kerna saja ada kenal padamoe, telah oendang kaoe makan minoem, kasih kaoe pindjam kamar, kasih kaoe pindjam kareta dan telah menonton karajaän bertopeng bersama-sama. Sekarang saja menanja pada sekalian toewan di sini, apa boleh saja biar-

ken sadja kaoe terpegang oleh kawanan begal? Dan lagi, kaoe sendiri poen taoe, bahoewa dengan lantaran lepasken kaoe dari tangannja begal itoe, saja maoe dapat djalan aken meminta padamoe, soepaja kaoe nanti kasih saja berkenalan sama orang orang di kota ini, kaloe saja datang di sini. Kaoe soedah sangka, jang niatkoe itoe tida ada dengan sasoenggoehnja, tapi sekarang kaoe lihat saja di sini, hingga kaoe ada kawadjiban aken antar-antar saja ini, kaloe kaoe tida maoe loepaken djandjianmoe."

»Saja nanti pegang betoel djandjikoe itoe," sahoet Albert: »tapi saja ada kawatir, jang kaoe tida nanti dapatken apa jang disoekai olehmoe: kaoe poen biasa melihat tanah-tanah atawa pegoenoengan jang bagoes dan moelja, sedang di sini tida sekali ada tampat-tampat bagitoe: di sa-antero Frankrijk tida ada satoe goenoeng jang tida ditantjapi kawat telegraaf, dan tida ada satoe gowa, jang tida ditaroi lampoe gas oleh commissaris politie. Sebab bagitoelah saja ini melinken bisa berboewat satoe perkara sadja aken goenamoe, jaitoelah antar kaoe datang pada sobat-sobatkoe dan kasih kaoe berkenalan padanja, lain tiada. Tapi kaoe poen tida perloe pengantar; kerna dengan kaoe poenja gelaran, dengan kaoe poenja harta dan boedi, orang boleh datang di segala tampat dan nanti ditrima dengan baik. Maka di dalam satoe perkara sadja saja ini boleh bergoena aken

kaoe: jaitoe, kaloe kaoe pertjaja jang saja ada kena baik sama kaädaän di kota ini, saja maoe kasih taoe, jang saja boleh tjari satoe gedong jang pantas aken djadi tampatmoe. Saja tida brani meminta, soepaja kaoe tinggal bersama-sama saja di sini, kerna di dalam roemahkoe ini, lain dari boewat saja sendiri, tida sekali ada tampat boewat lain orang, katjoewali kaloe orang itoe prampoewan adanja."

»Ha!" kata graaf de Monte-Cristo: »itoelah satoe perkara jang dikatjoewaliken dan tantoelah djoega ada berhoeboeng sama perkara nikah: salagi ada di Rome, kaoe poen ada berkata sedikit dari hal bertoendangan; apa boleh saja membri slamat sekarang ini aken kaoe poenja perkara baik di hari nanti?"

»Sampe sekarang perkara itoe melinken baroe ada di dalam niatan sadja, Toewan graaf! sahoet Albert.

»Satoe niatan ada perkara jang belon tantoe," kata de Bray.

»Ja," kata Albert: »tapi ajahkoe ingin sangat perkara itoe terdjadi, maka saja ada harap, jang sigra djoega saja nanti kasih kaoe berkenalan sama istrikoe atawa toendangankoe Nona Eugenie Danglars.

»Eugenie Danglars!" kata Monte Cristo: »apa dia itoe anaknja graaf Danglars,?"

»Ja," sahoet Albert: »tapi orang bangsawan baroe."

»Itoe tida tertjelah," kata paela itoe graaf: »kaloe sadja ia telah berboewat apa-apa aken goena Negri, jang djadi lantaran aken ia dapat kabesaran itoe."

— »Kaoe soedah seboet namanja graaf itoe seperti namanja orang jang terkenal olehmoe."

— »Saja belon kenal padanja, tapi sigra djoega saja nanti berkenalan sama dia, kerna saja boleh dapat trima oewang dari padanja dengan tang, goengan firma Richart & Blaunt di London. Arstein & Erkeles di Weenen dan Thomson & French di Rome."

Sambil kataken itoe nama firma jang terseboet paling belakang, graaf itoe melirik kapada Maximillien Morrel.

Kaloe ia telah mendoega, bahoewa Morrel nanti kaget sedikit oleh kerna dengar itoe nama, doegaannja itoe tiada salah; kerna Morrel ada terkedjoet.

»Thomson & French," kata kapitein itoe: »apa kaoe kenal firma itoe? O, Toewan graaf! brangkali djoega kaoe ini boleh toeloengi kita di dalam hal tjari satoe katerangan jang sampe di ini tempo belon djoega kita bisa dapatken; doeloe hari firma itoe telah menoeloeng besar kapada ajahkoe, tapi tetap sadja ia tida maoe mengakoe soedah bri toeloengan itoe, sebabnja."

»Saja ada sadia aken berboewat apa-apa bagi goenampoe, Toewan!" sahoet itoe graaf sambil memanggoet.

»Dari sebab kita seboet toewan Danglars," kata Albert: »kita soedah djadi terkisar dari perkara jang kita lagi omongin. Kita lagi bitjara dari hal tjari satoe gedong aken Toewan graaf. Di manatah ada gedong jang lajik aken dia?"

»Di St. Germain," kata Chateau Renaud: »di sana ada satoe gedong ketjil dengan pekarangannja jang bagoes."

»Och, Chateau Renaud!" kata de Bray: »kaoe tida taoe lain dari itoe St. Germain jang amat soenji. Djangan dengar omongnja, Toewan graaf! hanja sewalah satoe gedong di Chaussee d'Antin, tampat itoelah ada di tengah-tengah kota Parijs."

»Lebih baik di Boulevard de l'Opera," kata Beauchamp: »di sana Toewan graaf boleh sewa satoe roemah jang pake loteng gantoeng, di mana ia boleh rebah di bantal beloedroe sambil menelan ia poenja obat pooloeng dan melihat segala orang jang tida poetoes meliwat."

»Apa kaoe tida kenal satoe tampat jang bagoes Morrel?" kata Chateau Renaud jang melihat kapitein itoe berdiam saja.

»Ada," sahoet Morrel: »tapi saja menoenggoe biar lain orang doeloe seboetken tampat jang dirasa baik olehnja. Tapi sekarang, sebab Toewan graaf tida bilang apa-apa aken itoe tampat tampat jang orang telah seboet, saja rasa, boleh djoega saja silaken dia mengambil tampat di dalam satoe gedong, jang soedah satahon lamanja ada disewa

oleh soedarakoe prampoewan di djalanan Meslay."

»Kaoe ada poenja soedara prampoewan?" kata Monte Cristo dada Morrel.

— »Ada, Toewan! satoe soedara jang baik sekali."

— »Ia soedah menikah?"

— »Soedah ampir sembilan tahon."

— »Dan ada dengan beroentoeng di dalam hal itoe?"

— »Ja, dengan beroentoeng sekali; ia poen menikah sama satoe lelaki jang tertjinta olehnja, jaitoe Emmanuel Herbeau jang tinggal satia pada kita, sedang kita ada di dalam kasoesahan."

Monte-Cristo tersenjoem sedikit.

»Saja tinggal di roemah itoe," kata poela Morrel: »salama saja ada di dalam tempo verlof anem boelan, dan bersama sama saja poenja ipar saja nanti ada sadia aken lajani Toewan graaf di dalam segala perkara jang boleh diperboewat.

»Nanti doeloe!" kata Albert pada sabelon itoe graaf bilang satoe apa: »ingatlah apa jang kaoe hendak bikin, Toewan Morrel! kaoe poen hendak toetoep satoe Simbad Pelajaran di dalam roemah-moe, hendak soeroeh bertapa saorang jang datang di sini aken melihat kota Parijs."

»Tida sekali!" sahoet Morrel: »Toewan graaf traoesah koewatir, jang ia nanti merasa kesal. Soedarakoe dan iparkoe masih moeda dan tida bermoeka asem; ia-orang ada senang hati dan merasa beroentoeng. Toewan graaf nanti merasa

seperti ada di dalam roemah sendiri, dan ia tida nanti melihat toewan-roemah, kaloe ia sendiri tida mengamperi dengan toeroet soeka sendiri."

»Trima kasih Toewan! trima kasih!" kata Monte-Cristo: »saja nanti senang hati, kaloe sadja kaoe kasih saja bertemoe dan berkenalan pada kaoe poenja soedara dan kaoe poenja ipar; tampat boewat saja tinggal di kota ini, tida perloe ditjari lagi, kerna telah ada sadia satoe roemah bersama-sama perabotnja."

»He!" kata Albert: »apa kaoe nanti tinggal di dalam satoe hotel, Toewan? Ach, tantoe sekali kaoe tida nanti senang di tampat itoe"

»Apa di kota Rome saja soedah dapat tampat djelek?" kata itoe graaf.

»Di kota Rome!" kata poela Albert: »di kota itoe kaoe soedah mengaloewarken limapoeloeh riboe piaster aken peraboti bebrapa kamar; saja rasa kaoe tiada soeka aken mengaloewarken oewang bagitoe banjak pada saban hari."

»Boekan bagitoe." sahoet itoe graaf: »hanja saja telah berniat tetap aken mempoenjai satoe roemah di kota Parijs. Sebab itoelah saja soedah kirimken lebih doeloe ka sini saja poenja satoe pegawe, jang sekarang tantoelah djoega soedah beli dan soedah peraboti itoe roemah."

»Tapi, apa kaoe poenja pegawe itoe kenal baik pada kaädaän kota Parijs?" kata Beauchamp

»Ia poen seperti saja sendiri, baroe satoe kali

ini taoe datang di kota Parijs, Toewan!" sahoet Monte-Cristo: »pegawe itoe saorang hitam jang bisoe."

»Si Ali!" kata Albert, sedang tetamoenja ada merasa heran.

»Ja, Toewan!" sahoet Monte-Cristo: »orang itoe si Ali, saorang Nubië jang bisoe, jang kaoe telah lihat di Rome."

— »Ja, saja ingat betoel sama dja itoe. Tapi bagimanatah kaoe boleh soeroeh saorang Nubië membeli satoe roemah di Parijs, dan soeroeh saorang bisoe peraboti itoe? Tiada oeroeng segala perkara diperboewat dengan salah olehnja itoe."

— »Saja rasa, tida, Toewan! saja boleh pertjaja jang tantoe sekali ia soedah memilih dengan menoeroet kasoekaän hatikoe jang memang ia ada kenal betoel. Ia telah datang di sini pada delapan hari jang telah laloe dan telah djalan koeliling di kota ini; dan dari sebab ia kenal saja poenja adat dan kasoekaän, tantoe sekali ia soedah atoer segala perkara dengan menoeroet pada kahendakkoe. Ia telah taoe djoega, jang di ini hari pada poekoel sapoeloeh saja nanti datang di ini kota, maka dari waktoe poekoel sembilan ia soedah menoenggoe datangkoe di Fontainebleau, dan tempo saja datang, ia kasihken padakoe soerat ini."

»Sambil bilang bagitoe, graaf itoe kasihken sa. potong kertas kapada Albert.

»Champs Elysées, no. 30", kata Albert jang

membatja toelisan di kertas itoe.

»Itoelah satoe gedong bagoes sekali!" kata Beauchamp dengan merasa heran.

»Satoe gedong jang boleh diseboet astana radja," kata Chateau Renaud.

»Tapi kaoe sendiri belon taoe lihat roemahnoe itoe?" kata de Bray pada Monte Cristo.

»Belon." sahoet graaf itoe: »saja soedah bilang jang saja maoe datang di sini pada waktoekoe; sebab itoe saja soedah toekar pakean di dalam kareta, dan toeroen di depan gedong ini."

»Sekarang," kata Beauchamp: »kita-orang melinken boleh bergoena sadja aken toewan graaf ini di dalam lain-lain perkara ketjil. Saja, seperti satoe redacteur, saja boekaken aken graaf ini pintoe-pintoenja sekalian roemah komedi di kota Parijs."

»Banjak trima kasih, Toewan!" sahoet graaf itoe: »saja poenja satoe pegawe jang lain, telah dapat perintahkoe aken sewa satoe rowangan di dalam sasoewatoe roemah komedi."

»Apa pegawe ini djoega saorang hitam?" kata de Bray.

»Boekan, Toewan!" sahoet itoe graaf: »dia itoe saorang Corsika, dan Toewan de Morcerf telah kenal padanja itoe."

»Toewan Bertuccio?" kata Albert.

»Ja," sahoet Monte-Cristo: »dan kaoe telah melihat padanja, tempo saja oendang kaoe makan-minoem. Dia itoe saorang baik, jang soedah djadi

soldadoe, taoe djadi soedagar-gelap dan lain-lain. Boleh djadi djoega dia itoe soedah taoe dapat perkara politie, oepama dari sebab soedah menikam orang atawa soedah berboewat kasalahan lain."

»Dan kaoe pake dia itoe seperti satoe pegawe, Toewan graaf?" kata de Bray: »Brapa banjak ia pedajaïn kaoe di dalam satoe tahon?"

»Di dalam hal itoe," sahoet itoe graaf: »ia tida berboewat lebih dari lain orang; tapi ia lakoeken dengan baik segala perintahkoe, dan segala perkara ia bisa kerdjaken. Inilah sebabnja, maka saja pake dia itoe."

»Kaloe bagitoe," kata Chateau Renaud: »segala perkara telah ada padamoe, katjoewali satoe nona manis."

Albert tersenjoem dan beringat pada itoe nona Griek jang ia telah taoe lihat ada bersama-sama itoe graaf.

»Itoe poen telah ada," sahoet Monte-Cristo: »saja beli dia di kota Istamboel."

Sasoedah makan dan minoem, tetamoe-tetamoenja Albert lama djoega doedoek berkata-kata. Achir-achir de Bray berbangkit dan berkata pada Albert:

»Saja merasa enak sekali; tapi sekarang soedah poekoel doewa-satengah dan saja misti pergi ka kantoornja mantri." Sahabis bilang bagitoe, de Bray itoe berkata poela dengan berbisik: »Saja nanti bitjara sama mantri dari hal ini graaf Monte-Cristo, dan kita-orang nanti dapat taoe, siapa adanja dia itoe."

»Dan kaloe kaoe soedah taoe, siapa adanja, kaoe nanti bilang itoe padakoe?" kata Albert.

»Ja, saja djandjiken itoe padamoe," sahoet de Bray jang lantas membri slamat tinggal pada sekalian orang jang ada di tampat itoe.

Sasoedah de Bray berdjalan pergi, Beauchamp dan Chateau Renaud poen sigra djoega berlaloe.

Tempo maoe berdjalan pergi, Morrel oendang Monte-Cristo aken datang padanja, dan graaf itoe poen berdjandji nanti datang.

XLIII.

BERTEMOE.

Tempo Albert soedah tinggal berdoewa sadja sama graaf de Monte-Cristo, ia bawa graaf itoe berdjalan-djalan di dalam roemah dan masoek lebih doeloe ka kamar-toelis, di mana ada banjak sekali barang-barang indah jang terkoempoel di dalam lemari katja dan jang teratoer di atas medja-medja, sedang tembok-tembok ada terhias djoega dengan barang-barang bagoes dan roepa-roepa sendjata dari lain-lain bangsa.

Dari sitoe ia-orang datang ka satoe pertengahan di atas loteng, di mana ada banjak sekali gambar-gambar jang berharga besar dan tertoelis oleh toekang toekang gambar jang termashoer.

Njata sekali jang graaf de Monte Cristo itoe ada mengenal baik pada barang-barang atsilnja ilmoe atawa karadjinan; kerna segala barang jang dilihat olehnja, ia lantas sadja seboetken boewatan negri mana dan di djeman mana dibikinnja: di antara barang-barang jang dilihat olehnja itoe poen, ada banjak barang koeno. Segala gambar jang dilihat olehnja, ia poen lantas seboetken telah tertoelis oleh siapa, hingga Albert jang telah kira ada kasih graaf itoe melihat barang jang belon terkenal, djadi merasa heran sekali.

Sasoedah kaloewar dari pertengahan itoe, ia-orang masoek djoega ka dalam kamar-tidoer. Pada tembok di kamar ini melainken ada satoe gambar, jang satelah kalihatan, lantas sadja dihamperi dan di pandang oleh graaf de Monte-Cristo.

Gambar itoe gambarnja saorang prampoewan jang masih moeda, jang koelitnja berwarna koelit langsat dan matanja ada bersorot tadjam sekali; pakeannja ada seperti pakeannja prampoewan toekang ikan bangsa Catalaan; doedoeknja ada dengan memandang pada laoetan.

Di kamar itoe ada koerang terang, hingga Albert tida dapat lihat, kaloe di itoe waktoe moekanja graaf de Monte-Cristo ada poetjat sekali. Lama sekali graaf itoe memandang pada itoe gambar; komoedian ia berkata dengan soewara tetap:

»Kaoe ada poenja nona jang eilok sekali, Toewan burggraaf! dan pakeannja itoe, jang tantoelah djoega pakean menari, ada bagoes sekali."

»O, Toewan!" kata Albert: »njatalah kaoe belon kenal iboekoe: gambar ini poen gambarnja sendiri. Sadari gambar ini dibikin, sampe sekarang, telah ada anem atawa delapan tahon lamanja, dan gambar ini ada sama betoel dengan roepa iboekoe. Ia soeroeh bikin gambar ini, sedang ajahkoe ada di lain tampat; brangkali djoega ia telah berniat aken senangken hati ajahkoe dengan gambarnja ini; aken tetapi — setaoelah mengapa — tempo ajahkoe lihat gambar ini, ia boekan djadi senang, hanja

merasa tida enak di hati, dan maskipoen gambar ini haroes diseboet bagoes sekali, tiada djoega ia disoekai oleh ajahkoe. Tapi haroeslah djoega saja bilang padamoe, Toewan, jang maskipoen ajahkoe soewatoe generaal jang termashoer dengan lantaran ia poenja ilmoe paperangan, ia tiada soeka banjak sama barang-barang atsil karadjinan. Iboekoe ada lain sekali, dan ia sendiri poen bisa djoega menoelis gambar-gambaran; dari sebab bagitoe, ia merasa sajang sama ini barang bagoes, dan soepaja ia traoesah laloeken gambar ini dari dalam roemah, ia kasihken padakoe soepaja saja simpan di sini dan tida kalihatan oleh ajahkoe. Brilah maäf padakoe, Toewan, kaloe saja telah membitjaraken halnja koelawargakoe di hadepanmoe; aken tetapi, dari sebab sebentar saja nanti antar kaoe kapada ajahkoe, saja sengadja omongken hal itoe, soepaja djangan kaoe nanti poedji-poedji gambar ini di hadepan ajahkoe. Iboekoe sendiri, pada tiap kali datang di sini, sanantiasa ia memandang pada gambar ini, dan sedang memandang, djarang sekali ia bisa tahan toeroennja ia poenja ajer-mata. Perkara tiada enak, jang telah ada terdjadi di antara iboe dan ajahkoe, melinken itoe satoe sadja jang telah terbit dengan lantaran ini gambar. Lain dari itoe, salama ia orang djadi laki dan istri, sampe sekarang telah doewa poeloeh tahon lamanja, belon sekali taoe ada perkara apa-apa jang mendjadiken ia-orang merasa koerang enak hati satoe

sama lain. — Sekarang, Toewan graaf! kaoe telah lihat sekalian barang poenjakoe, dan maskipoen ketjil adanja, saja harap biarlah kaoe soeka pandang itoe seperti barang poenjamoe, dan biarlah kaoe senang hati di roemah ini seperti didalam roemah sendiri; dan soepaja hal ini nanti djadi dengan gampang, saja minta biarlah sekarang kaoe toeroet saja pergi pada ajahkoe, jang telah dapat kabar dari padakoe, tjara bagimana kaoe telah toeloengi dirikoe ini, dan ia telah taoe djoega, jang kaoe aken datang di sini. Saja boleh bilang djoega, jang ajah serta iboekoe ada ingin sekali dapat bertemoe padamoe, soepaja boleh njataken soekoernja hati."

Monte-Cristo memanggoet dengan tida berkata satoe apa.

Albert lantas panggil hambanja dan soeroeh orang ini membawa warta kapada Toewan dan Njonja de Morcerf, bahoewa graaf de Monte-Cristo telah datang aken berdjoempa.

Satelah boedjang itoe brangkat, Albert serta Monte-Cristo poen lantas djalan mengikoeti dan sigra djoega ia-orang soedah sampe di satoe pertengahan, di mana graaf de Morcerf biasa berdoedoek sama tetamoe.

Pada tembok di pertengahan itoe ada tergantoeng satoe gambar orang lelaki jang pake pakean panglima-perang, sedang dadanja ada terhias dengan bebrapa bintang bahadari. Pada gambar ini

poen Monte-Cristo memandang lama-lama, sabagimana ia telah pandang gambarnja Albert poenja iboe.

Sedang bagitoe, pintoenja satoe kamar djadi terboeka, dan graaf de Morcerf mendatangi dari pintoe itoe. Dia ini saorang jang belon sampe beroemoer ampat poeloeh lima tahon. tapi roepanja ada kalihatan seperti roepanja orang jang soedah beroemoer lima poeloeh tahon: pada alis dan koemisnja telah ada oeban.

Monte-Cristo memandang pada graaf itoe dengan tida bergerak dan biarken sadja toewan itoe mendatangi kapadanja.

»Ajahkoe," kata Albert: »saja antarken padamoe ini Toewan graaf de Monte-Cristo, satoe sobat baik, jang telah lepasken saja dari pada kadoekaän, sabagimana jang soedah djoega saja tjeritaken padamoe."

»Kita merasa enak sekali, oleh kerna boleh trima datangnja Toewan graaf ini di dalam kita poenja roemah," kata graaf de Morcerf dengan tersenjoem dan memanggoet pada tetamoenja: »dengan lantaran lepasken ahliwariskoe dari kabinasaän, ia telah berboewat aken goena kita-orang soewatoe perboewatan baik, jang tida dapat dibalas."

Dan sembari kata bagitoe, graaf itoe mengoendjoek pada satoe korsi, aken silaken Monte-Cristo berdoedoek, sedang ia sendiri lantas berdoedoek di

dekat djendela Monte-Cristo berdoedoek di bajang-bajangnja koelamboe djendela itoe, soepaja boleh mengawasi dengan senang pada moekanja graaf de Morcerf jang berdoedoek di tampat terang.

»Istrikoe ada sedang berpake-pake, tempo ia dapat warta dengan senang hati, jang ia boleh trima datangnja Toewan graaf," kata toewan-roemah: »Traoesah berselang sapoeloeh minut, ia nanti datang di sini."

»Saja poen ada merasa enak sekali," kata Monte Cristo: »oleh kerna satelah datang di ini kota Parijs, lantas sadja saja dapat berkenalan sama orang bangsawan jang perboewatannja aken goena negri ada menimbangi mashoernja ia poenja nama, sedang peroentoengan bagoes telah datangken djoega harta besar kapadanja; tapi apa peroentoengan itoe tiada aken datangken djoega toengkat maarschalk kapadamoe, Toewan?"

»Saja ini telah lepasken djabatankoe, Toewan!" sahoet de Morcerf.

Sasoedahnja berkata-kata sakoetika poela lamanja, graaf de Morcerf itoe berkata pada Monte Cristo:

»Sande saja tida koewatir, jang Toewankoe nanti djadi terlaloe tjape, tantoe sekali saja silaken kaoe datang bersama-sama di sidang wakil negri-negri: »di hari ini ada perhimpoenan aken membitjaraken soewatoe perkara besar."

»Saja tantoe merasa enak sekali, kaloe Toewan-

koe silaken saja di lain tempo; di ini hari, oleh kerna saja ada beroentoeng boleh bertemoe pada Njonja gravin, saja maoe menoenggoe datangnja di sini."

»Ha! itoelah iboekoe!" kata Albert.

Monte-Cristo menengok dengan tjepat, laloe dapat lihat Njonja de Morcerf di tengah soewatoe pintoe kamar. Satelah Monte-Cristo menengok kapadanja, njonja itoe menoeroenken tangannja jang memegang pada tiang pintoe. Setaoelah apa sebabnja, maka ia melendot dan memegang pada tiang itoe; ia soedah berdiri di sitoe sakoetika lamanja dan dapat dengar djoega Monte-Cristo poenja soewara, tempo graaf ini mengataken omongnja jang belakangan itoe.

Satelah menengok, Monte-Cristo poen lantas berbangkit dan memanggoet dengan hormat kapada Mercedes, jang lantas djoega balas memanggoet.

»Astaga, Njonja!" kata graaf de Morcerf: »mengapatah parasmoe poetjat sekali? Apa kaoe tida enak badan?"

»Apa kaoe sakit, iboekoe?" kata Albert sambil mengamperi pada Mercedes.

»Tida," sahoet Mercedes dengan tersenjoem pada soewami dan anak sendiri: »tapi hatikoe ada bergontjang keras di waktoe matakoe dapat lihat tetamoe kita, jang saände ia tida soedah menoeloeng, tantoe sekali kita-orang terdjatoh ka dalam kadoekaän besar. — Toewan!" kata poela Mercedes itoe

dengan mengamperi kapada Monte-Cristo: »saja ada beroetang besar padamoe, oleh kerna kaoe telah lepasken anakkoe dari kabinasaän; trimalah kanjataän soekoer hatikoe dan biarlah Allah menoeroenken berkat besar kapadamoe. Dan sekarang saja besoekoer kapadamoe, oleh kerna kaoe soedi datang di sini, hingga saja boleh kataken soekoer hatikoe aken pertoeloenganmoe jang besar itoe. Apa jang saja bilang di ini waktoe, ada terbit dari sagenap hatikoe ini."

Monte-Cristo memanggoet kombali, sedang moekanja ada lebih poetjat dari parasnja Mercedes.

»Njonja," sahoetnja pada Mercedes: »Toewan graaf dan kaoe ini menbri oepahan terlaloe besar kapadakoe aken satoe perkara ketjil. Hal toeloengi satoe orang, hal loepoetken satoe bapa dari kadoekaän dan oeroengken satoe perkara jang boleh antjoerken hatinja satoe iboe, itoelah boekan perkara kapoedjian, hanja satoe kawadjiban aken manoesia."

»Anakkoe ada beroentoeng sekali, Toewan!" kata poela Mercedes: »oleh kerna ia dapat bersobat pada saorang seperti kaoe ini; saja bersoekoer kapada Allah jang mengatoer segala perkaranja orang."

Sambil berkata bagitoe, Mercedes berdongak ka langit, dan Monte-Cristo ada merasa lihat, bahoewa pada matanja Mercedes itoe ada berlinang ajer.

Komoedian toewan de Morcerf berkata pada

istrinja itoe: »Njonja! saja telah meminta maäf pada Toewan graaf ini, dari sebab saja misti tinggalken dia pergi ka sidang djoemaät; saja harap kaoe nanti njataken lagi padanja, jang saja ada merasa doeka dari sebab itoe. Di waktoe poekoel doewa orang soedah moelai berhimpoen; sekarang soedah ada poekoel tiga dan saja misti bitjara di perhimpoenan itoe."

»Berangkat sadja, Toewan!" sahoet Mercedes: »saja nanti doedoek berkata-kata sama kita poenja tetamoe, hingga ia tida nanti merasa kasepian dengan lantaran kaoe tida ada bersama-sama di sini."

Habis bilang bagitoe, Mercedes menengok pada Monte-Cristo, laloe berkata: »Apa Toewan graaf nanti soeka tinggal di sini sampe pada waktoe sore?"

— »Trima kasih, Njonja! Biarlah kaoe pertjaja, jang saja ada merasa enak sekali, oleh kerna adanja oendanganmoe itoe; tapi dari sebab di ini pagi saja telah toeroen dari karetakoe di depan pintoe astana ini, saja belon sekali taoe bagimana roepa adanja roemahkoe di kota ini, malah ampir saja tida taoe di mana adanja itoe. Boleh sekali hal itoe dikataken satoe sangkoetan ketjil, tapi haroeslah djoega tida diloepaken sama sakali."

»Kita-orang harap, jang di lain hari kaoe nanti soeka berdiam lama di sini; apa kaoe djandjiken hal ini padakoe, Toewan?"

Monte Cristo memanggoet dengan tiada bilang satoe apa.

»Kaloe bagitoe, djanganlah sek rang ini saja tahan kaoe lebih lama di sini," kata poela Mercedes: »kerna saja tiada maoe, kanjataän dari soekoer hatikoe menerbitken rasa traenak di hatimoe."

»Toewan graaf!" kata Albert: »kaloe kaoe soeka saja maoe tjoba balas boedimoe sedikit dengan lantaran kasih kaoe pake karetakoe, salama kaoe belon sempat membeli kandaraän."

»Banjak trima kasih, Toewan burggraaf," sahoet Monte-Cristo: »tapi saja rasa, di dalam itoe tempo ampat djam satengah jang telah laloe, Bertuccio telah dapat beli apa jang saja soeroeh beli, hingga saja nanti dapatken di loewar pintoemoe satoe kareta jang sadia."

Albert, dari sebab telah kenal adatnja dan kabiasaännja itoe graaf, ia tida merasa heran; tapi ia ingin djoega lihat dengan mata sendiri, tjara bagimana itoe Bertuccio telah lakoeken perintah jang dibriken padanja itoe; maka sabiasanja toewan roemah, ia antar Monte-Cristo berdjalan sampe di loewar pintoe.

Tiada salah doegaännja Monte-Cristo, bahoewa perintahnja telah dilakoeken oleh hambanja; kerna baroe sadja ia kaloewar dari pintoe, ia lantas dapatken satoe kareta bagoes jang sadia dan terantar oleh boedjangnja sendiri. Kareta itoe baroe kaloewar dari fabriek jang termashoer, dan sapa-

sang koeda jang tarik kandaraän itoe, tida ada katje-lahannja: di hari kamarin koeda itoe poen telah ditawar orang aken 18000 frank, tapi tida dikasih-ken oleh jang poenja.

»Toewan," kata Monte-Cristo pada Albert: »saja tida idsinken dirikoe aken oendang kaoe datang lihat di ini hari roemahkoe jang baroe terbeli dan baroe diperaboti. Brilah tempo saharian kapada-koe, laloe brilah idsin aken saja silaken kaoe datang melantjong ka roemahkoe: dengan bagitoe saja poen boleh mengarap nanti bisa djoega melakoe-ken kawadjiban toewan-roemah."

»Kaloe kaoe meminta satoe hari sadja, Toewan graaf!" sahoet Albert: »senanglah hatikoe ini; kerna boekanlah satoe roemah, hanja satoe astana djoega, jang kaoe nanti kasih lihat padakoe; saja pertjaja jang kaoe ini ada poenja dewa-dewa atawa sabaginja jang sadia aken berboewat apa-apa de-ngan toeroet kahendakmoe."

»Soekoer sekali, kaloe kaoe maoe pertjaja ba-gitoe," sahoet Monte-Cristo sambil menaro kaki di indjakan kareta jang tersaloet dengan beloedroe: »kerna kaloe kaoe tjeritaken kapertjajaän itoe pada nona-nona, nanti terbit perkara baik aken saja ini."

Sambil bilang bagitoe dengan tersenjoem, graaf itoe naik ka dalam kareta jang lantas djoega di-toetoepken pintoenja dan teroes berdjalan pergi; tapi sabelon pintoe kareta itoe ditoetoep, graaf

itoe dapat lihat geraknja koelamboe djendela, jang bergojang seperti baroe dilepasken oleh orang jang mengintip, dan djendela itoe ada di temboknja pertengahan besar di mana ia (graaf) soedah ber-doedoek sama-sama Mercedes.

Tempo Albert datang kombali pada iboenja, ia dapatken iboe itoe lagi berdoedoek di satoe korsi beloedroe di dalam soewatoe kamar tampatnja doe-doek bekerdja Albert tida dapat lihat pada moeka iboenja itoe, kerna moeka itoe ada terkoedoeng dengan kain haloes jang djarang dan dililitken pada konde; sedang bagitoe, Abert ada merasa, jang soewaranja iboe itoe ada seperti soewaranja orang jang malas berkata-kata.

»Apa kaoe ada koerang enak badan, iboekoe?"

»Tida, Albert!" sahoet Mercedes: »Tapi ini kem-bang-kembang jang ada di sini, ada siarken haroem jang keras dan menerbitken rasa koerang enak."

»Kaloe bagitoe," kata Albert sambil gojangken kelenengan: »baiklah iboe soeroeh orang pindahken sadja kembang-kembang ini ka belakang. Memang kaoe ada koerang enak badan, iboe! tadi poen tempo kaoe datang ka pertengahan belakang, moe-kamoe ada poetjat sekali."

— «Moekakoe ada poetjat?"

— »Ja, kaoe ada poetjat sekali, hingga ajah dan saja djadi merasa koewatir."

— »Apa ajahmoe ada bitjara dari hal itoe?"

— »Tida, tapi padamoe sendiri ia poen ada ber-

kata, jang kaoe ada sangat poetjat."

— »Akoe traingat, ia ada kata bagitoe."

Di itoe waktoe datanglah satoe boedjang jang telah terpanggil dengan boenji kelenengan.

»Bawa ini kembang-kembang ka pertengahan atawa ka lain kamar." kata Albert pada boedjang itoe, jang lantas djoega lakoeken itoe perintah.

Sasoedah boedjang itoe berlaloe, Mercedes berkata pada Albert:

»Nama apatah itoe Monte-Cristo? nama kaoem, nama soewatoe tanah, atawa nama gelaran sadja?"

»Saja rasa, nama itoe ada lebih dari satoe gelaran, iboe!" sahoet Albert; »Itoe graaf soedah beli satoe poelo di kapoeloan Toskana, dan oleh kerna itoe ia dapatken djoega gelaran graaf. Aken tetapi ja tida bangga dengan gelarannja itoe, sedang orang-orang di Rome ada rasa, bahoewa dia itoe memang saorang besar adanja."

— »Tingkah lakoenja ada sabagimana pantasnja tingkah-lakoe orang bangsawan, jaitoelah djika akoe tida salah melihat di dalam itoe sedikit waktoe, salagi graaf itoe ada di sini."

— »O! kalakoeännja tida sekali ada katjelahannja, iboe! hanja ada bagitoe sampoerna baik, hingga boleh diseboet lebih haloes banjak, dari lakoenja banjak orang bangsawan bangsa Inggris, Spanje dan Duitsch."

Mercedes berdiam sakoetika, komoedian ia berkata: »Kaoe soedah lihat, Albert!" bagimana pengi-

doepannja itoe graaf de Monte-Cristo di dalam roemah tangganja; kaoe ada beringatan tadjam, kaoe telah kenal banjak orang, dan kaoe poenja pengataoean ada lebih banjak dari pada biasanja saorang moeda seperti kaoe ini. Apa kaoe ada pertjaja, jang graaf itoe dengan sasoenggoehnja ada sabagimana kalihatannja?"

— »Sabagimana kalihatannja?"

— »Ja, kaoe poen telah bilang, jang dia itoe saorang besar?"

— »Saja telah bilang, iboe, bahoewa orang ada rasa, jang dia itoe saorang besar adanja."

— »Tapi kaoe sendiri rasa bagimana?"

— »Saja mengakoe, jang saja belon bisa bilang apa-apa dengan tantoe atas hal dia itoe; saja doega jang dia itoe saorang Malta."

— »Akoe tida tanja atsalnja, hanja hal dirinja."

— »O, itoelah ada lain; saja telah lihat banjak perkara loewar biasa di dalam halnja graaf itoe, hingga djikaloe kaoe tanjaken perasaänkoe, saja ingin membilang, bahoewa saja ada rasa, jang dia itoe ada poenja kakoewasaän gaib. Brangkali djoega dia itoe satoe toeroenan dari orang bangsawan di djeman koeno, jang tida dapat warisan dari kaoemnja, tapi telah bisa dapatken lain dengan lantaran kapintaran sendiri."

— »Tegasnja kaoe hendak membilang. . .?"

— »Saja hendak bilang, bahoewa Monte-Cristo itoe soewatoe poelo di tengah laoetan besar, tida

ada pedoedoeknja dan ada djadi sadja satoe tampat mengoempat aken soedagar-soedagar gelap dan badjak badjak laoet dari segala tampat dan segala bangsa. Siapa taoe, kaloe itoe orang-orang ada membajar padjak pada itoe graaf aken mengoempat di itoe poelo?"

»Boleh djadi," kata sang iboe di dalam hati.

»Tapi samoewa itoe ada lain perkara," kata poela Albert: »ia ada djadi soedagar gelap atawa tida, kaoe poen haroes mengakoe, iboekoe, bahoewa graaf itoe sopan sekali."

— »Brapatah oemoernja graaf itoe?"

— »Saja rasa, 35 atawa 36 tahon, iboekoe!"

— »Bagitoe moeda! traboleh djadi."

— »Tapi toch tida salah. Tiga atawa ampat kali ia ada berkata pada saja, jang di djeman ini ia ada beroemoer sabagini, di djeman itoe ada beroemoer sabagitoe. Dan dari sebab saja ingin taoe, kaloe-kaloe omongnja itoe tiada salah, saja soedah tjoba itoeng oemoernja dengan toeroet itoe segala tempo jang telah diseboet olehnja; sekalian tempo itoe tida sekali bersalahan satoe pada lain, hingga saja djadi taoe dengan tantoe, bahoewa graaf itoe baroe beroemoer 35 sadja. Tidakah iboekoe lihat, bahoewa matanja masih bersorot tadjam sekali, ramboetnja masih hitam samoewa, dan maskipoen berwarna poetjat, moekanja itoe belon kisoet? Samoewa itoe djadi tanda, jang graaf itoe belon toewa."

Mercedes djadi merasa sangat koewatir.

»Dan orang itoe ada berlakoe sobat kapadamoe?" katanja poela kapada Albert.

»Saja rasa ada bagitoe, iboe!" sahoet Albert.

— »Dan kaoe djoega ada berhati sabagimana satoe sobat kapadanja itoe?"

— »Saja ada merasa soeka aken bergaoelan sama dia itoe, maskipoen Franz d'Epinay ada koerang soeka: dia poen ada kapingin, biar saja pandang graaf itoe seperti pandang saorang dari lain doenia."

Mercedes bergerak salakoe orang jang ada merasa ngeri. Komoedian ia berkata dengan soewara perlahan:

»Albert! sering kali akoe telah bri ingat kapadamoe, soepaja kaoe djangan tjampoer sembarang orang. Sekarang kaoe telah djadi besar, dan kaoe sendiri nanti bisa membri ingat apa-apa padakoe; aken tetapi akoe oelang lagi katakoe: Albert! biarlah kaoe berati-ati!"

— »Lebih doeloe, iboekoe! kaloe bitjaramoe ini misti bergoena padakoe, haroeslah saja dapat taoe, di dalam hal apa saja misti berati-ati. Itoe graaf tida taoe main djoedi, ia tida taoe minoem apa-apa lain dari ajer ditjampoeri sedikit anggoer; itoe graaf ada berlakoe sabagimana orang kaja besar, hingga ia sendiri merasa maloe aken pindjem oewang padakoe ini. Apatah djoega jang saja misti koewatirin, sedang saja bersobat padanja itoe?"

— »Ja, benar sekali pikiranmoe, Albert! Akoe

soedah merasa koewatir tida dengan ada lantaran, lebih lagi tida pantas adanja rasa koewatir itoe, oleh kerna itoe graaf soedah taoe lepasken kaoe dari bahaja besar. Tapi apa ajahmoe telah berlakoe manis pada graaf itoe? Wadjib sekali kita orang berlakoe demikian padanja itoe. Ajahmoe sering tida bermoeka manis, oleh kerna banjak perkara dipikiri olehnja; maka maskipoen tida dengan sengadja, boleh djadi djoega ia soedah tida berlakoe dengan sapantasnja pada itoe graaf."

— »Tida, iboekoe! hanja ajahkoe telah berlakoe manis sekali pada graaf itoe, hingga maskipoen ia baroe taoe bertemoe, ia ada kalihatan seperti orang jang telah kenal lama sama graaf itoe."

Mercedes tida bilang apa-apa lagi; ia ada berpikir atas banjak perkara, hingga ia poenja mata djadi meram sendirinja.

Albert jang berdiri di hadepannja, ada memandang kapadanja dengan merasa amat tjinta; maka sasoedah melihat iboenja meram dan dengari napasnja iboe itoe sasaät, anak itoe sangka sang iboe tidoer, dan lantas ia berlaloe ka loewar kamar dengan djalan berdjingke-djingke.

XLIV.

TOEWAN BERTUCCIO.

Sedang Albert berkat-kata sama iboenja, graaf de Monte-Cristo soedah sampe ka roemah sendiri.

Salagi ia ada di djalan, banjak sekali orang menengok aken libat padanja: orang poen ingin kenal pada roepanja itoe »toewan hartawan" jang telah membeli sapasang koeda aken 20.000 frank.

Gedongnja graaf itoe ada di tengah pekarangan besar dan teridar dengan banjak poehoen.

Sabelon koesir memanggil pengawal pintoe, pengawal ini soedah boekaken pintoe hek pekarangan, kerna ia lihat sang toewan mendatangi: toewan itoe poen, kendati di mana djoega, misti dilajani dengan lekas sekali.

Satelah kareta berenti di depan tangga gedong, doewa orang lantas datang mengamperi ka depan pintoe kareta, jaitoelah si Ali jang tertawa dengan merasa amat girang, dan Bertuccio jang memanggoet dengan hormat kapada toewannja.

Sembari toeroen dari kareta, graaf Monte-Cristo

itoe menanja: »Apa notaris soedah datang ?"

»Ia ada di kamar ketjil, Toewankoe!" sahoet Bertuccio.

— »Apa kaartjis nama jang kaoe misti soeroeh tjitak, kaloe soedah taoe nomornja roemah, soedah sadia djoega?"

— »Soedah sadia, Toewan! dan satoe lembar telah dikirimken kapada toewan Danglars."

Monte-Cristo kasihken ia poenja saroeng-tangan serta topi dan toengkat kapada satoe boedjang, laloe berdjalan ka kamar ketjil dengan terantar oleh Bertuccio jaang mengoendjoek djalan. Sabagimana telah dibilang oleh itoe pegawe, notaris ada menoenggoe di kamar itoe.

»Apa toewan ini notaris jang saja telah minta toeloeng oeroes perkara beli roemah?" kata itoe graaf.

»Saja, Toewan!" sahoet itoe notaris jang ada di sitoe.

— »Apa soerat dari hal djoewal-beli itoe telah sadia?"

— »Telah sadia, dan inilah dia, Toewan!"

»Baik. Di manatah adanja itoe roemah?" kata poela itoe graaf sambil menengok kapada Bertuccio dan pada notaris.

Bertuccio membri taoe dengan gerakan badan, bahoewa ia tida taoe di mana adanja itoe roemah, sedang itoe notaris memandang dengan heran kapada Monte-Cristo.

»He," kata itoe notaris: »Toewan graaf tida taoe di mana adanja itoe roemah jang ia beli?"

»Tida," sahoet itoe graaf.

»Roemah itoe ada di Auteuil," kata poela itoe notaris.

Bertuccio djadi poetjat, tempo dengar namanja tampat itoe.

»Dan Auteuil itoe di mana?" kata poela itoe graaf.

»Tida djaoeh dari sini, Toewan," sahoet notaris: »Auteuil itoe poen ada di rimba Boulogne."

»Bagitoe dekat pada kota," kata Monte-Cristo: »itoe ada sama sadja dengan di dalam kota. Toewan Bertuccio, mengapatah kaoe boekan tjari satoe roemah di dalam desa?"

»Boekan saja jang disoeroeh tjari roemah oleh toewankoe," sahoet Bertuccio.

»O, benar katamoe itoe!" kata poela itoe graaf: »sekarang akoe ingat. Akoe soedah batja pembrian taoe di dalam courant, jang orang maoe djoewal satoe roemah di loewar kota, dan lantas sadja akoe soeroeh orang beli itoe."

»Masih ada tempo," kata poela Bertuccio dengan sigra: »maka kaloe toewankoe soeroeh saja tjari roemah di lain tampat, saja nanti bisa dapat jang baik."

»Tida," sahoet itoe graaf: »soedah telandjoer akoe beli ini roemah, biar ini sadja."

»Benar sekali pikir toewankoe," kata notaris jang selempang hal djoewal-beli itoe nanti djadi

oeroeng: »gedong itoe bagoes sekali; di pekarangannja ada ajer mengalir dan ada banjak poehoen-poehoen besar jang bagoes; lain dari bagitoe, perabotnja roemah itoe, maski soedah sedikit toewa, masih ada harganja, lebih lagi di ini masa, sedang banjak orang jang soeka sama barang-barang boewatan doeloe."

»Kaoe bilang gedong itoe bagoes sekali?" kata poeloe itoe greaf.

»Ja, Toewan!" sahoet notaris: »dan ada di tampat amat bagoes."

»Kaloe bagitoe, djanganlah oeroeng saja beli itoe dan biarlah saja lantas menanda-tangan di itoe soerat djoewal-beli."

Sasoedah menaro tanda-tangan di itoe soerat, graaf itoe lantas perintah Bertuccio aken bajar 55000 frank pada notaris.

Sasoedah oewang itoe ditrima oleh notaris, Monte-Cristo berkata:

»Apa sekarang hal djoewal-beli itoe soedah seleseh?"

»Soedah seleseh dengan beres sekali, Toewan!" sahoet notaris.

— »Tapi koetjinja roemah itoe ada di mana?"

— »Koentji itoe ada tersimpan oleh orang jang djaga roemah itoe, Toewan! tapi di sini ada satoe soerat, dengan apa saja perintah padanja, soepaja ia antar toewankoe masoek ka dalam roemah toewankoe."

— »Baik,"

— »Tapi saja rasa, toewankoe ada salah ingat aken harganja itoe roemah: sama-sama harganja perabot, toewankoe haroes membajar 50000 frank sadja, tapi di sini ada 55000 frank."

— »Kaoe toch misti dapat djoega bajaran, Toewan?"

— »Itoe soedah teritoeng di dalam itoe 50000 frank."

— »Tapi, boekankah kaoe telah datang dari Auteuil?"

— »Saja, Toewan! saja datang dari sana."

— »Na, kaoe poenja tempo poen misti terbajar djoega. Slamat djalan, Toewan!"

Itoe notaris lantas berlaloe dengan djalan moendoer-moendoer dan berbongkok-bongkok; sadari ia djadi notaris, baroe satoe kali sadja ia dapatken orang seperti graaf itoe.

»Antarken Toewan ka loewar, Bertuccio!" kata Monte-Cristo, dan pegawenja itoe lantas ikoeti itoe notaris.

Satelah soedah ada sendirian sadja, Monte-Cristo memboekaken dompet soerat-soerat dan kaloewarken dari sitoe sapotong kertas ketjil jang ada toelisannja sedikit, laloe sembari akoerken toelisan itoe sama soerat hal djoewal-beli, ia berkata:

»Auteuil, Fonteinstraat no. 30; tida salah. Apa sekarang akoe misti toenggoe pengakoeannja saorang jang nanti boeka rasia oleh kerna terpaksa

dengan rasa takoet? Akoe harap, di dalam tempo satoe djam akoe nanti dapat taoe segala perkara."

Komoedian graaf itoe panggil Bertuccio jang sigra djoega datang ka hadepannja.

»Toewan Bertuccio!" kata itoe graaf: »boekankah kaoe telah berkata padakoe, bahoewa doeloe kaoe telah taoe datang di Frankrijk?"

»Ja, Toewankoe!" sahoet itoe pegawe: »saja soedah taoe datang di satoe bagian dari Frankrijk."

— »Kaloe bagitoe, kaoe kenal paloewarannja kota Parijs?"

»Tida, Toewankoe!" sahoet Bertuccio dengan bergoemetar, hingga Monte-Cristo dapat rasa, jang hambanja itoe ada merasa ngeri.

— »Sajang sekali, kaloe kaoe belon taoe datang di paloewaran Parijs; kerna di ini sore djoega akoe maoe pergi lihat itoe roemah jang akoe baroe beli, dan kaoe misti toeroet padakoe."

»Pergi ka Auteuil!" kata Bertuccio dengan bermoeka poetjat: »Saja misti pergi ka Auteuil?"

»Apa ada terdjadi perkara adjaib, kaloe kaoe pergi ka sana?" kata Monte Cristo: »Kaloe akoe tinggal di Auteuil, kaoe djoega misti ada di sana, kerna kaoe teritoeng pada orang-orang roemahkoe."

»Bertuccio toendoek dan berdiam.

»He, kaoe mengapa?" kata poela itoe graaf: »apa akoe misti membri perintah doewa kali boewat pasang kareta?"

Bertuccio terkedjoet dan lantas pergi dengan sigra aken soeroeh sadia kareta.

Monte-Cristo lantas doedoek menoelis soerat-soerat, dan sedang ia toetoep itoe, Bertuccio datang kombali.

»Kareta telah sadia di depan pintoe, Toewan!" kata itoe pegawe.

»Ambillah kaoe poenja saroeng-tangan dan kaoe poenja topi," kata si toewan.

— »Apa saja misti toeroet pergi?"

— »Soedah tantoe! kaoe poen misti atoer ini dan itoe, kerna akoe ada niatan aken tinggal di itoe roemah."

Itoe pegawe tida brani bilang satoe apa lagi, dan sigralah djoega ia soedah toeroet sang toewan berdoedoek di dalam kareta.

XLV.

GEDONG DI AUTEUIL.

Salagi ada di kareta, Monte-Cristo ada merasa lihat, bahoewa ia poenja pegawe jang berdoedoek di hadepannja, ada berlakoe seperti orang jang berdowa pada Allah. Njata sekali, jang Bertuccio itoe tiada senang pikiran, dan ada kalihatan seperti ia ada merasa berat sekali aken pergi ka itoe tampat jang bernama Auteuil.

Di dalam tempo doewa poeloeh minut karetanja graaf itoe telah sampe di Auteuil, dan tempo kareta itoe moelai masoek ka itoe kampoeng, Bertuccio ada kalihatan njata sekali seperti orang ada merasa takoet.

»Soeroeh kareta ini berenti di Fonteinstraat, depan roemah no. 30." kata itoe graaf sambil memandang pada moekanja Bertuccio.

Keringat dingin lantas kaloewar di moekanja pegawe itoe; tapi tida loepoet ia toeroet perintahnja toewan. Dengan tjenderongken badannja ka loewar kareta, ia berkata pada koesir: »Fonteinstraat no. 30!"

Roemah no. 30 itoe ada di tepi desa, dan sedang kareta meliwat di dalam desa itoe, hari soedah djadi gelap, dan langit ada mendoeng.

Satelah kareta berenti, satoe hamba lantas boekaken pintoe kandaraän itoe.

Sedang Monte-Cristo berbangkit aken toeroen dari kareta itoe, Bertuccio ada berdoedoek diam sadja. Maka graaf itoe lantas berkata:

»He! apa kaoe tida maoe toeroen, Toewan Bertuccio? Apa kaoe maoe diam sadja di dalam kareta? Perkara apatah kaoe pikiri di sore ini?"

Bertuccio lantas melompat ka loewar kareta dan pasang poendaknja aken dilendoti oleh sang toewan di waktoenja toeroen di tangga kareta jang bertingkat tiga.

Satelah pintoe hek diketok, pengawal pintoe lantas boekaken itoe, dan sembari kaloewar, pengawal itoe berkata:

»Ada perkara apa?"

»Ada datang kaoe poenja toewan jang baroe, sobat!" kata boedjangnja graaf, sambil kasihken soerat dari notaris kapada orang itoe.

»Kaloe bagitoe, roemah ini telah terdjoewal, dan Toewankoe ini datang tinggal di sini?" kata itoe pengawal.

»Ja, sobatkoe!" sahoet Monte-Cristo: »dan akoe nanti berlakoe padamoe, hingga kaoe tiada doeka hati oleh kerna toekar madjikan."

»O, Toewan!" sahoet si pengawal: »tida sekali saja nanti doeka hati dengan lantaran itoe; toewankoe itoe poen djarang sekali datang di sini; sampe sekarang soedah lima tahon ia tida sekali datang,

dan toeroet saja poenja pikiran, memang baiklah ia djoewal ini gedong, jang tida dipake olehnja."

»Siapatah namanja toewanmoe jang doeloe itoe?" kata Monte-Cristo.

»Toewan markies de Saint Meran," sahoet si-pengawal: »O, saja rasa, tantoe sekali ia tida djoewal ini roemah aken saharga beliannja, hanja djoewal dengan roegi."

»Markies de Saint Meran," kata Monte-Cristo sambil berlakoe seperti orang beringat ingat: »akoe rasa, akoe soedah taoe dengar nama itoe."

»Dia itoe toeroenan orang bangsawan dari djeman koeno, dan satoe hamba satia dari kaoem Bourbon," kata poela si pengawal: »ia ada poenja satoe anak prampoewan jang djadi istrinja toewan de Villefort. dan ini toewan tinggal di Nimes, dan di belakang kali ia djadi procureur Baginda Radja di Versailles."

Monte-Cristo melirik pada Bertuccio jang ada melendot pada tembok, sedang moekanja ada lebih poetjat dari tembok itoe.

»Akoe ada dengar kabar, bahoewa itoe anak prampoewan telah meninggal doenia," kata Monte Cristo pada itoe pengawal pintoe.

Ja, Toewan!" sahoet si pengawal: »nona itoe telah meninggal lama sekali, dan sadari itoe tempo sampe sekarang toewan markies belon datang tiga kali ka sini."

»Sekarang biarlah kaoe ambil api aken terangi

djalan," kata poela itoe graaf.

— »Apa hamba nanti toeroet toewankoe ka dalam roemah?"

— »Traoesah; Bertuccio nanti djalan dengan api di hadepankoe."

Sambil bilang bagitoe, graaf itoe membriken doewa oewang emas pada itoe pengawal jang djadi amat girang.

»Sebentar lagi pengawal itoe datang kombali dengan berkata: »Ach, Toewankoe! hamba tida ada poenja lagi lilin di dalam roemah."

»Pergilah kaoe ambil satoe dari itoe lantera kareta, Bertuccio! soepaja kita-orang boleh lihat di dalamnja ini roemah," kata itoe graaf.

Itoe pegawe lantas pergi ambil itoe lantera; tapi maskipoen ia tida bilang satoe apa, adalah njata sekali, jang ia tida merasa senang hati: tangannja jang memegang lantera poen ada bergoemater.

Sasoedah djalan ka sana-sini di dalam itoe gedong, pada bagiannja jang di bawah, graaf itoe lantas naik ka loteng, di mana ada bebrapa kamar; di dekat soewatoe kamar ada satoe tangga-lilit jang kakinja ada di dalam kebon.

»Ha! di sini ada satoe tangga lilit," kata graaf: »marilah kita toeroen di sini, Toewan Bertuccio! akoe maoe lihat ka mana temboesnja ini tangga."

»Tangga ini menemboes ka kebon, Toewan!" kata Bertuccio.

— »Bagimana kaoe boleh taoe itoe?"

— »Saja melinken doega sadja bagitoe, Toewan!"

— »Biarlah kita lihat, apa doegaän itoe benar atawa tida."

Bertuccio mengela napas, salakoe ada bersoesah hati, laloe berdjalan toeroen di tangga itoe. Sateah sampe pada pintoe di kaki tangga, pegawe itoe lantas sadja berdiri diam.

»Madjoelah, Toewan Bertuccio!" kata graaf.

Tapi Bertuccio itoe ada djadi seperti kahilangan soemangat serta bisoe. Matanja melihat koeliling, salakoe tjari apa-apa jang ia soedah taoe lihat di tempo doeloe, sedang tangannja sebentar-bentar menjapoe djidat sendiri, seperti maoe boewangken ingatan jang ada di itoe waktoe.

»He, mengapa kaoe diam sadja?"

Saja trabisa madjoe!" kata Bertuccio itoe sambil senderken lantara di podjok tembok: »tida, Toewan! sekali-kali saja trabisa!"

»Apatah artinja ini?" kata itoe graaf dengan soewara angkar.

»Kaoe lihat sendiri, Toewan!" kata itoe pegawe: »bahoewa saja tiada senang. Ach, mengapatah toewan beli roemah di loewar kota Parijs, di ini desa Auteuil, dan soedah membeli di ini desa, kena beli ini roemah no. 30 di Fonteinstraat! Ach, mengapatah saja tida kasih taoe halkoe kapadamoe, salagi ada di dalam kota! Saände saja soedah kasih taoe itoe, tantoelah djoega toewan-

koe tida perintah saja toeroet ka sini. Saja harap sekali, roemah ini tida djadi roemah toewankoe. Mengapatah djoega roemah ini, seperti di ini desa Auteuil tida ada lagi roemah jang lain dari ini roemah penboenoehan!"

»Hola!" kata Monte-Cristo: »perkataän apatah itoe jang dikataken olehmoe, orang Corsika jang tida bisa djadi tjerdik dan pertjaja sadja sama hal tachajoel! Hajo! ambil itoe lantera dan madjoelah! akoe maoe lihat itoe kebon! Akoe harap, sedang ada beserta akoe, kaoe tida nanti merasa takoet."

Bertuccio angkat itoe lantara, laloe berdjalan.

Satelah pintoe soedah diboeka, adalah kalihatan langit jang mendoeng, dan sinarnja boelan ada goeram, kerna terandang dengan awan-awan.

Bertuccio maoe djalan ka sabelah kiri; tapi Monte-Cristo lantas berkata:

»Tida! mengapatah djoega kita misti ikoeti ini djalanan ketjil? di depan kita ada tanah roempoet jang rata dan bagoes; biarlah kita menoedjoe teroes ka sitoe."

Bertuccio sapoe keringat dari djidat sendiri, tapi ia toeroet djoega kahendaknja itoe graaf.

Ia-orang berdoewa lantas berdjalan, dan satelah sampe ka tepi satoe rimba ketjil, di mana ada banjak poehoen dan gegombol, itoe graaf berdiri diam.

Bertuccio tida bisa menahan lebih lama lagi.

»Djangan diam di sitoe, djangan di sitoe, Toewan!" katanja kapada graaf: »Ai, kaoe berdiri betoel di itoe tampat!"

»Di tampat apa?"

— »Di itoe tampat, di mana ia telah roeboeh.'

»Toewan Bertuccio!" kata poela itoe graaf sambil tertawa: »biar ingatlah kaoe! Kita di sini boekan di tampat kapertjajaän tachajoel, hanja ada di dalam kebon jang tida dirawati."

»Ach, Toewan! djanganlah tinggal berdiri diam di sitoe!" kata poela itoe pegawe dengan soewara orang jang katakoetan.

»Akoe rasa, kaoe ini moelai djadi gila, Bertuccio! kaloe betoel ada bagitoe, kaoe misti bri taoe sadja, soepaja akoe kirimken kaoe ka roemah sakit, sabelon ada terdjadi katjilakaän satoe apa"

»Ach, Toewankoe!" kata Bertuccio sambil gojang kapala dan rangkapken tangan: »soedah bagitoelah adanja katjilakaän."

»Toewan Bertuccio!" kata Monte-Cristo: »akoe misti berkata padamoe, bahoewa kaoe poenja tingkah dan kaoe poenja mata ada kalihatan seperti tingkah dan matanja orang jang karangsokan setan. Akoe taoe, jang kaoe ini saorang jang tida berpikiran terang. Tapi di Frankrijk ada lain sekali dari di Italië. Hal pemboenoehan tida sekali disoekai di tanah sini. Sekarang akoe ada merasa, bahoewa pandita Busoni soedah tida bitjara benar, tempo

ia kirimken kaoe padakoe bersama-sama satoe soerat, di mana ia poedji-poedji kalakoeanmoe. Sekarang akoe maoe menoelis padanja; akoe nanti minta biar ia terangken halmoe, hingga akoe nanti dapat taoe halnja itoe pemboenoehan jang kaoe seboet. Akoe bri ingat padamoe, Toewan Bertuccio, bahoewa kaloe akoe ada di soewatoe tampat, akoe biasa menoeroet pada oendang oendang negri di tampat itoe, dan akoe tida nanti soeka dapat setori sama politie di ini tampat, oleh kerna perkaramoe."

Bertuccio djadi merasa amat takoet, dan lantas berkata:

»Ach, Toewan! djanganlah kaoe berboewat apa-apa jang boleh terbitken katjilaka an padakoe ini. Saja poen ada berhamba padamoe dengan satia sekali, boekan? Salamanja poen saja berhati bresih dan berboewat apa jang saja bisa aken goenamoe."

»Boewat itoe perkara, akoe tida bersangkal," sahoet graaf: »tapi mengapatah kaoe kalihatan seperti orang mengeri; sataoe-hati jang bresih, ia tida menerbitken warna poetjat di moeka orang dan tida bikin goemetar tangan orang....."

»Tapi, Toewankoe!" kata Bertuccio: »boekankah kaoe sendiri telah berkata, bahoewa pandita Busoni jang telah dengar pengakoeankoe di depan Allah dan kirimken saja padamoe, ada britaoe, jang saja ini ada poenja rasia besar atas perboewatan salah?"

— »Ja; tapi dari sebab ia kirimken kaoe padakoe, dengan berkata, bahoewa kaoe ini lajik sekali didjadiken bendahara, akoe soedah sangka sadja jang kaoe telah taoe mentjoeri."

— »O, Toewan graaf! doegaän itoe tersesat djaoeh!"

— »Atawa, oleh kerna kaoe ini saorang Corsika, kaoe soedah tida bisa tahan napsoenja hati aken membalas sakit pada orang."

— »Lah! benar sekali, Toewan! benar sekali! itoelah dia dosakoe! ja, saja ini telah membalas djahat pada orang. Saja bersoempah, jang perboewatankoe itoe satoe pembalasan adanja, lain tida."

Sambil bilang bagitoe, pagawe itoe berloetoet di hadepan itoe graaf.

»Itoe boleh djadi," kata poela graaf itoe: »tapi mengapatah djoestoe roemah ini ada datangken rasa takoet padamoe."

— »Itoelah ada dengan sapantasnja djoega, Toewan! kerna di roemah inilah saja telah membalas kapada orang."

— Di dalam roemahkoe ini?"

— »Di itoe tempo roemah ini belon djadi roemahmoe, Toewan!"

— »Poenjanja siapatah roemah ini di masa itoe? Poenjanja markies de Saint-Meran jang akoe dengar diseboet oleh pengawal pintoe? Mengapatah kaoe membalas djahat pada markies itoe?"

— »Boekan padanja, hanja pada saorang lain."

— »Adjaib djoega halmoe ini; kerna dengan terkoenjoeng-koenjoemg dan dengan tida disengadja, kaoe terbawa ka ini roemah, di mana telah terdjadi satoe perkara jang ganggoe kasenangan sataoe hatimoe."

— »Ach, Toewan! saja poenja peroentoengan tjilaka djoega, jang telah bawa saja ka sini. Saja pertjaja betoel hal itoe. Pertama-tama kaoe beli satoe roemah di Auteuil; djoestoe di roemah itoe saja telah memboenoeh orang; kaoe datang ka dalam ini kebon dengan djalan di itoe tangga, di mana moesoehkoe telah djalan aken datang di sini; kaoe berdiri betoel-betoel di itoe tampat, di mana saja telah menikam padanja; doewa lengkah djaoehnja dari itoe poehoen ada itoe lobang, di mana ia koeboerken itoe anak. O! samoewa hal ini boekan sekali terdjadi dengan koenjoeng-koenjoeng, hanja telah ditakdirken Allah lebih doeloe."

»Baik, orang Corsika!" kata poela Monte-Cristo: »biarlah kita beringat, bahoewa samoewa itoe telah terdjadi dengan takdir Allah: akoe poen soeka toeroet inginnja orang, dan lain dari bagitoe, haroeslah akoe menimbangi pikiran orang jang koerang terang. Sekarang koempoelken ingatanmoe dan tjeritakenlah perkaramoe kapadakoe."

»Saja melinken soedah tjeritaken hal itoe satoe kali sadja, jaitoelah kapada pandita Busoni. Perkara bagitoe poen tiada boleh ditjeritaken, kaloe

boekan pada hamba geredja jang nanti toeloeng memoehoenken ampoen pada Allah dengan toetoep rasia di depan orang."

»Kaloe bagitoe, sobatkoe Bertuccio!" kata poela itoe graaf: »kaoe misti soeka akoe kirimken kaoe poelang kombali pada panditamoe itoe, hingga kaoe boleh djadi orang pertapaän atawa hamba geredja seperti pandita itoe dan boleh omongken rasiamoe sama dia. Akoe takoet sama orang jang ingatannja terganggoe dengan perkara-perkara ngeri; akoe tida maoe ada poenja pegawe jang tida brani datang beserta akoe ka dalam kebonkoe di waktoe malam. Lain dari bagitoe, akoe mengakoe teroesterang, akoe tida kapingin kadatangan orang politie. Di Italië politie dapat bajaran, kaloe ia tida bitjara apa-apa; tapi di Frankrijk ia dapat bajaran, boewat bitjara. Hm! akoe telah taoe, jang kaoe ini bisa djadi soedagar gelap dan bisa djadi bendahara, tapi sekarang akoe lihat, jang kaoe bisa djoega berboewat kadoerhakaän besar. Kaoe tida teritoeng lagi hambakoe, Toewan Bertuccio!"

»Ach, Toewan! Toewan!" kata pegawe itoe dengan merasa bingoeng: »kaloe sadja kaoe berdjandji, bahoewa kaloe saja tjerita, saja boleh tetap djadi hambamoe, saja nanti tjerita, saja nanti bilang padamoe sekalian halkoe. Kaloe saja dioendoerken olehmoe, tantoe sekali djalanankoe ada meneroes ka bale hoekoeman."

— »Kaloe bagitoe, ada lain perkara; tapi kaoe

haroes berati-ati dan djangan sekali kaoe berdjoesta; kaloe dengan berdjoesta, lebih baik kaoe berdiam."

— »Tida, Toewan! saja tida nanti berdjoesta; saja bersoempah demi kaslamatankoe, jang saja nanti tjeritaken segala hal dengan sabenarnja; kerna pandita Busoni sendiri melinken taoe sabagian sadja dari rasia jang terpendam di dalam ingatan saja. Tapi lebih doeloe sangat saja meminta, menjingkirlah dari bawah itoe poehoen, Toewan! Lihatlah sinarnja boelan ada menerangi awan, dan sabagimana adamoe pada sekarang ini, Toewan! kaoe ada kalihatan olehkoe sama sekali dengan toewan de Villefort."

— »He! apa jang terboenoeh olehmoe itoe, toewan de Villefort?"

— »Apa toewan kenal padanja itoe?"

— »Bekas procureur Baginda Radja di Nimes?"

— »Ja."

— »Jang telah kawin sama anaknja markies de Saint-Meran?"

— »Ja."

— »Dan ada ternama ponggawa jang amat berhati toeloes, keren dan tertib?"

— »He-he! apa ia ada ternama bagitoe baik?"

— »Ja."

— »Dia itoe saorang berhati boesoek sekali!"

— »Traboleh djadi!"

— »Toch ada benar sabagimana jang saja bilang."

— »Ada benar? Apa kaoe ada poenja kanjataannja itoe?"

— »Saja soedah taoe ada ampoenja itoe."

— »Tapi sekarang soedah terhilang dari padamoe?"

— »Ja; tapi kaloe ditjari betoel-betoel, ia boleh terdapat kombali."

— »Hm! sekarang biarlah kaoe tjeritaken hal itoe, Toewan Burtoccio! kerna` akoe djadi merasa ingin sekali dapat taoe itoe perkara."

Habis bilang bagitoe, graaf itoe pergi berdoedoek di satoe bangkoe. Bertuccio mengikoeti padanja, laloe berdiri di hadepannja.